



**GAYA BELAJAR SISWA YANG BERPRESTASI AKADEMIK  
PADA KELAS UNGGULAN DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 2 MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**SITI FATIMAH**

**31.14.3.025**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN**

**2018**



**GAYA BELAJAR SISWA YANG BERPRESTASI AKADEMIK  
PADA KELAS UNGGULAN DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 2 MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**SITI FATIMAH**

**31.14.3.025**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING SKRIPSI I**

**Dr. MARDIANTO, M. Pd**

**NIP : 19761212 199403 1 004**

**PEMBIMBING SKRIPSI II**

**Dr. NELIWATI, S. Ag, M. Pd**

**NIP: 197600312 199703 2002**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI FATIMAH

Nim : 31143025

Jurusan/program studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/S.1

Judul skripsi : GAYA BELAJAR SISWA YANG BERPRESTASI AKADEMIK  
PADA KELAS UNGGULAN DI MTs NEGERI 2 MEDAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat pernyataan

SITI FATIMAH  
NIM. 31143025

Hal: Skripsi Sdr. Siti Fatimah

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Siti Fatimah

NIM : 31143025

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Gaya Belajar Siswa Yang Berprestasi Akademik Pada Kelas Unggulan di  
MTs Negeri 2 Medan

Dengan ini kami menilai skripsi ini sudah dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN-SU Medan.

Wassalamua'alaikum Wr, Wb

PEMBIMBING I

  
Dr. Mardianto, M.Pd

NIP : 19761212 199403 1 004

Medan, 09 Juli 2018

PEMBIMBING II

  
Dr. Neliwati, S.Ag.M.Pd

NIP: 197600312 199703 2002

## ABSTRAK



Nama : Siti Fatimah  
NIM : 31143025  
Judul : Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik di MTs Negeri 2 Medan  
Pembimbing I : Dr. Mardianto, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Neliwati, S.Ag.M.Pd  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan. 15 Oktober 1995  
No. HP : 081370116027  
Email : fatimpcy92@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Untuk Mengetahui Bagaimana gaya belajar audio, visual dan kinestetik siswa yang berprestasi akademik di MTs Negeri 2 Medan. 2). Untuk Mengetahui Bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa berprestasi akademik di MTs Negeri 2 Medan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologik dengan pendekatan kualitatif. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Data dilakukan dengan tahap reduksi data, men-display data, dan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, metode dan teknik, dependabilitas, transformabilitas dan konfirmabilitas untuk memperoleh keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi akademik Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan merupakan kombinasi gaya belajar visual (membaca, melihat gambar dan warna) audio (mendengarkan ceramah, diskusi, Tanya jawab) dan kinestetik (praktik, demonstrasi, role playing). Dan strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa dengan melakukan pendekatan yang intensif kepada siswa untuk mengenal gaya belajarnya, selain itu dengan menggunakan beragam metode dalam pembelajaran. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual guru menggunakan metode map mapping, membaca dan juga menggunakan media, untuk yang memiliki gaya belajar audio guru menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab dan persentasi dan untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik guru menggunakan metode praktikum, role playing, demonstrasi, membuat model dan contoh-contoh dan mengajak siswa belajar diluar ruangan.

Kata kunci: Gaya Belajar Visual, Audio dan Kinestetik, Strategi

Diketahui Oleh  
Pembimbing I

Dr. Mardianto, M. Pd  
NIP : 19761212 199403 1 004

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucap syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Belajar Siswa Yang Berprestasi Akademik Pada Kelas Unggulan VIII di MTs Negeri Medan Tahun Akademik 2017/2018”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Abbas Pulungan selaku Dosen Penasehat Akademik, Bapak Wakil Dekan serta Ibu Asnil Aidah Ritonga selaku Ketua Jurusan PAI dan Sub Bagian Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Pembimbing 1 dan Ibu Dr. Neliwati, S.Ag.M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi hingga selesai
5. Bapak dan Ibu dosen PAI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.

6. Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Medan, Bapak Syamsu Rizal selaku Kepala bagian Kurikulum atas izinnya dan atas kebaikannya selama saya berada di sekolah tersebut , Guru mata pelajaran IPA, M.M, IPS dan Agama dan siswa-siswi kelas VIII kelas unggulan MTs Negeri 2 Medan terutama Izdi, Sulthon, Zavira, Meme, Aldi dan Khairunnisa atas partisipasinya untuk di wawancarai dan di observasi
7. Keluarga ku tercinta Ayah, Mamak , kak Aisyah dan kak Ami dan kedua adikku Halim dan Ridha yang telah memberikan do'a, semangat, biaya, nasihat-nasihat selama pengerjaan skripsi
8. Sahabat-sahabat PPT (Para Pengejar Toga) yaitu Atikah, Elida, Hafni, dan Melisa atas kasih sayangannya, semangatnya, dukungannya, kejahilannya. Buat Belawan Fc: echa, dan khair untuk suka dukanya selama ini.
9. Teman-teman Pai 6: Mizzi, Afif, Arfah, Arif, Dicky, Vina, Dila, Nuril, Ulya, Kak Rani, Asep, Rohman, Ihsan, Tria, Tri, Tiara, Malidin, Khaidir, Panca, Inda, Ozak, Kak Bibah, Atikah, Elida, Hafni, Echa, Khair, Annisa Nur, Melisa, Rahmad,, dan Fahri Sukoco selaku keluarga kedua atas kebersamaan, kebahagiaan selama berkuliah.
10. Untuk Exo my bias: Chanyeol, Baekhyun, Sehun, Suho, Kai, D.o, Umin, Lay dan Chen yang memberi semangat tidak langsung
11. Untuk terkhusus Atikah G dan laila kecil sahabat seperjuangan, sahabat terbaik, sahabat curhat, sahabat melawak, sahabat makan sahabat kpopers selain dila, waroh, nisa zein dan echa.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi  
Wabarakatuh.

Medan, Juli 2018  
Penulis,

Siti Fatimah



## DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN TEORI .....	12
A. Kajian Teori Fokus Penelitian	
1. Gaya Belajar Siswa Beprestasi .....	12
a. Pengertian Gaya Belajar .....	12
b. Macam-macam Gaya Belajar .....	13
c. Karakteristik Gaya Belajar Visual, Audio, dan Kinestetik .....	16
d. Hambatan Gaya Belajar Visual, Audio, dan Kinestetik .....	18
e. Solusi Gaya Belajar Visual, Audio, dan Kinestetik .....	20
2. Pengertian Siswa Berpretasi Akademik .....	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik .....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	27
A. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasan .....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
1. Observasi .....	29
2. Wawancara .....	29
3. Dokumentasi .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	31
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	32
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....	35
A. Temuan Umum .....	35
B. Temuan Khusus .....	46
C. Pembahasan Penelitian .....	62

BAB V PENUTUP .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71

DAFTAR PUSTAKA .....	73
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Melalui belajar, manusia mengalami proses perubahan sehingga pengetahuan, tingkah laku, pemahaman maupun keterampilannya pun berubah. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah dengan belajar karena belajar terjadi melalui proses yang kompleks dan terjadi kepada semua orang, berlangsung seumur hidup, ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut dan hasil yang didapatkan relatif bersifat permanen.

Dalam proses belajar, seseorang membutuhkan suatu cara yang dianggapnya cocok atau nyaman dengan apa yang dijalankannya selama proses belajar tersebut. Kenyamanan dalam belajar tersebut merupakan gaya belajar yang dianggap cocok oleh si pembelajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, (2012), *SISDIKNAS*, Bandung: Nuansa Aulia, hal. 4

<sup>2</sup> Al Rasyidin, (2011), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Pedana Publishing, hal. 1

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).<sup>3</sup>

Gaya belajar siswa berhubungan dengan metode atau cara-guru mengajar di dalam pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap informasi pembelajaran. Metode pembelajaran harus mengakomodasi gaya belajar peserta didik. Gaya belajar peserta didik berbeda dari gaya mengajar guru. Tidak semua peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar guru sehingga menjadi hambatan belajar peserta didik. Banyak peserta didik yang tidak cocok dengan metode pembelajaran yang guru pergunakan.

Siswa memiliki cara yang berbeda dalam belajar maka siswa pun cenderung belajar sesuatu yang disukainya. Ia menunjukkan minat yang berbeda dalam setiap kegiatan. Belajar terjadi jika siswa melakukan kegiatan kegiatan yang sesuai minat. Ia melakukan interaksi positif dengan materi dan kecenderungannya.<sup>4</sup>

Kalangan pendidik telah menyadari bahwa siswa memiliki bermacam cara belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 10

<sup>4</sup> Nurussakinah Daulay, (2015), Psikologi Kecerdasan Anak, Medan: Perdana Publishing, hal. 159

pelajaran mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan. Peserta didik visual ini berbeda dengan peserta didik auditory yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkannya oleh suara atau kebisingan. Peserta didik kinestetik belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan. Mereka cenderung impulsif sesuka hati dan kurang sabar. Selama pelajaran mereka mungkin saja gelisah bila tidak bisa leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara belajar mereka boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan.<sup>5</sup>

Karena itulah, kreativitas dan kemampuan guru untuk mengenal gaya belajar peserta didiknya sangat penting agar suasana pembelajaran di kelas bisa dibangun dengan lebih kondusif untuk belajar. Tidak ada lagi siswa yang nakal, yang ada adalah siswa banyak akal. Tidak ada lagi siswa yang ribut di kelas, karena pembelajaran berlangsung dengan sangat menyenangkan. Inilah guru yang baik.<sup>6</sup>

Terdapat tiga tipe gaya belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan).

Berdasarkan macam gaya belajar di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pendekatan gaya belajar berdasarkan preferensi sensori (visual-auditori-kinestetik) dengan alasan: (a) dikenal luas dalam dunia pendidikan dan (b) kajian

---

<sup>5</sup> Melvin.L Siberman, *Active Learning: 101 cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia, hal. 28

<sup>6</sup> Ariesta Kartika Sari, (2014) “*Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik)*”, *Ilmiah Edutic*. Vol. 1 No. 1, November , hal. 9

buku yang relevan cukup banyak. Gaya belajar visual-auditori-kinestetik dalam penelitian ini selanjutnya disebut gaya belajar vak peserta didik berprestasi akademik, yakni kebiasaan belajar peserta didik berprestasi akademik ketika belajar, baik menerima maupun memproses materi pembelajaran.

Prestasi akademik masih tetap merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Prestasi belajar merupakan keseluruhan hasil belajar peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar ranah kognitif merupakan prestasi akademik peserta didik. Peserta didik yang berprestasi akademik menunjukkan nilai-nilai di atas batas minimal prestasi belajar. Indikator prestasi belajar secara akademik ditetapkan melalui nilai kelulusan belajar pada mata pelajaran.

Prestasi akademik dapat dipersiapkan semenjak awal pembelajaran oleh peserta didik. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam dan luar peserta didik. Faktor dari dalam merupakan faktor internal peserta didik, salah satunya adalah gaya belajar peserta didik.

Adapun alasan pemilihan MTsN-2 Medan sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut sudah dikenal banyak orang dalam pencapaian akademiknya bahkan non akademik salah satu pencapaian prestasi akademik sekolah tersebut ialah mereka dapat meloloskan 11 siswa/siswinya masuk sekolah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) yang mana untuk masuk ke sekolah tersebut harus melalui seleksi kompetisi yang cukup ketat juga sekolah MTs 2 Medan juga melakukan studi banding ke sekolah-sekolah MTs di Sumatera Barat yang mana sekolah yang di studi banding merupakan sekolah yang memiliki

keunggulan dalam akademik dan salah satu murid MTs N 2 medan pernah mewakili Sumatera Utara ikut Kompetensi Sains Tingkat Kota Madya Medan dan Tingkat provinsi Sumatera Utara dalam bidang Fisika (IPA) dan menjadi juara I dan telah mengikuti Kompetisi Sains Nasional (KSM).

Penelitian ini penting dilakukan karena dengan mengetahui gaya belajar siswanya, guru bisa memilih metode mengajar dan media pendidikan yang cocok bagi siswanya. Dalam hal ini, dituntut kreativitas guru dalam memvariasikan metode mengajar dan dalam hal pemilihan media pendidikan. Dengan demikian, diharapkan perbedaan gaya belajar diantara peserta didik mampu diakomodir dengan baik.

Peneliti melakukan observasi awal penelitian kepada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Medan tahun akademik 2018/2019. yang dilaksanakan pada hari Rabu pada Tanggal 7 bulan Maret tahun 2018. Setelah meminta izin kepada Bapak Syamsu Rizal selaku kepala bagian kurikulum Peneliti mengamati gaya belajar peserta didik kelas VIII ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Suasana kelas tenang dan teratur, kelas penuh dengan berbagai media penunjang pembelajaran seperti ada TV, di dinding ada berbagai Mad Mapping, ketika guru masuk kelas siswa memberi salam dan berdoa serta mengucapkan motto kelas secara bersama-sama, ketika proses pembelajaran matematika, guru mulai menerangkan pembelajaran tentang prisma, yang mana guru menggunakan media untuk menunjukkan bagaimana bentuk prisma tersebut, saat guru menunjukkan media gambar prisma tersebut ada sebagian siswa fokus melihat gambar di depannya dengan duduk diam sambil tangan di depan meja, kemudian guru menyuruh salah seorang siswa maju ke depan papan tulis dan menggambarkan

bentuk prisma yang lain, ada sebagian siswa yang hanya fokus terhadap apa yang dibicarakan guru sehingga saat guru menampilkan media mereka hanya diam saja tetapi ketika guru mulai menjelaskan siswa tersebut langsung merespon dengan mencatat dibukunya , Ada sebagian siswa membentuk kelompok belajar untuk mendiskusikan apa yang dipelajari , saat disuruh menjelaskan ada siswa yang menjelaskan dengan berdiri dari bangkunya, ada yang menjelaskan dengan suara yang keras. saat guru melemparkan pertanyaan kepada siswa ada yang tanggap tunjuk tangan ada yang ditunjuk terlebih dahulu baru menjawab . Kemudian peneliti lanjut mengobservasi pada mata pelajaran berikutnya yaitu IPA yang mana pelajaran tersebut guru menjelaskan tentang cermin cekung dan cembung dengan menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari kemudian untuk pemahaman lebih lanjut guru langsung menyuruh praktik yang mana siswa disuruh membawa berbagai alat praktik yang disebutkan guru, dapat peneliti lihat ada sebagian siswa yang sangat bersemangat dalam hal tersebut dengan aktifnya dia bergerak dan bertanya-tanya. . Perilaku-perilaku di atas tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya tersendiri dalam menciptakan lingkungan belajarnya. Dari hasil pengamatan terhadap perilaku siswa saat proses pembelajaran maka menunjukkan bahwa ada 3 gaya belajar yang dominan yang dilakukan siswa tersebut serta dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat melihat bahwa guru tidak hanya berceramah tetapi memiliki berbagai macam strategi dalam menyampaikan pelajarannya seperti menggunakan media, memakai metode-metode dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.



Tabel. 1.1 Data Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII pada Semester Ganjil

Nama Siswa	Kelas	Nilai	Ranking
Fadhillah Izdi Hrp	VIII Plus 1	2638	1
Khairunnisa	VIII Plus 1	2605	2
Amur Sulthony	VIII Plus 1	2600	3
Zavira Silalahi	VIII Plus 1	2587	4
Rizaldi Febriansyah	VIII Plus 1	2582	5

Sumber : Buku Nilai dan Ranking Peserta Didik, T.A 2017/2018

Adapun penelitian akan dilakukan pada enam siswa yang memiliki prestasi akademik terbaik di kelas VIII yang dilihat berdasarkan keberhasilan dalam mata pelajaran dengan skor hasil tes terbaik serta melampaui nilai batas kriteria minimal prestasi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa izdi merupakan siswa berprestasi akademik yang paling tinggi yaitu dengan nilai dua ribu enam ratus tiga puluh delapan dan mendapatkan rangking pertama sedangkan ilma siswa berprestasi akademik dengan nilai dua ratus lima puluh delapan satu dan mendapatkan rangking enam.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (vak) Adapun fokus penelitian akan dilakukan pada lima siswa yang memiliki prestasi akademik terbaik di kelas VIII-1 unggulan yang dilihat berdasarkan keberhasilan dalam mata pelajaran dengan skor hasil tes terbaik serta melampaui nilai batas kriteria minimal serta strategi yang digunakan guru dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa berprestasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya belajar visual siswa yang berprestasi akademik kelas VIII -1 Unggulan di MTs Negeri 2 Medan?
2. Bagaimana gaya belajar audio siswa yang berprestasi akademik kelas VIII -1 Unggulan di MTs Negeri 2 Medan?
3. Bagaimana gaya belajar kinestetik siswa yang berprestasi akademik kelas VIII -1 Unggulan di MTs Negeri 2 Medan?
4. Bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa berprestasi akademik kelas VIII -1 Unggulan di MTs Negeri 2 Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana gaya belajar audio siswa yang berprestasi akademik kelas VIII -1 Unggulan di MTs Negeri 2 Medan
2. Untuk Mengetahui Bagaimana gaya belajar visual siswa yang berprestasi akademik kelas VIII -1 Unggulan di MTs Negeri 2 Medan
3. Untuk Mengetahui Bagaimana gaya belajar kinestetik siswa yang berprestasi akademik kelas VIII -1 Unggulan di MTs Negeri 2 Medan
4. Untuk Mengetahui Bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa berprestasi akademik kelas VIII -1 Unggulan di MTs Negeri 2 Medan

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep yang terkait mengenai penelitian gaya belajar peserta didik yang berprestasi akademik secara kualitatif, utamanya pada perkembangan kognitif peserta didik
- b. Penelitian ini dapat menjadi jalan pembuka bagi pelaksanaan penelitian lain yang berkaitan dengan gaya belajar peserta didik yang berprestasi akademik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Guru**

Dengan mengetahui gaya belajar peserta didiknya, guru bisa memilih metode mengajar dan media pendidikan yang cocok bagi peserta didiknya. Dalam hal ini, dituntut kreativitas guru dalam memvariasikan metode mengajar dan dalam hal pemilihan media pendidikan. Dengan demikian, diharapkan perbedaan gaya belajar diantara peserta didik mampu diakomodir dengan baik.

#### **b. Orang Tua**

Bagi orang tua dengan mengetahui gaya belajar anaknya, memungkinkan bagi mereka untuk menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar anak-anak mereka di rumah. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan buku-buku serta gambar bagi anak dengan gaya belajar visual, menyediakan kaset-kaset pelajaran dan sering berdiskusi dengan anak yang bergaya belajar auditori, dan menyediakan alat-alat praktek bagi anak yang kecenderungan bergaya belajar kinestetik.

#### **c. Mahasiswa**

Penelitian ini dapat memberikan contoh penelitian kualitatif mengenai gambaran gaya belajar peserta didik yang berprestasi akademik pada peserta didik di MTs sehingga dapat dijadikan sumber kualitatif dalam penelitian yang relevan dengan penelitian gaya belajar peserta didik berprestasi yang dilakukan peneliti.

d. Bagi siswa

- 1) Sebagai informasi tentang potensi dirinya dalam mengembangkan motivasi berprestasi dan memaksimalkan gaya belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
- 2) Dengan mengetahui gaya belajar sendiri, peserta didik bisa menciptakan suasana yang disenanginya untuk belajar. Apakah itu dengan menyetel musik, berdiskusi dengan teman atau orang tua, dan lain sebagainya. Dengan demikian diharapkan motivasi belajar peserta didik bisa meningkat.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kajian Teori Fokus Penelitian**

##### 1. Gaya Belajar Siswa Berprestasi

###### a. Pengertian Gaya Belajar

Cara yang disukai atau terbaik untuk berpikir, memproses informasi dan mendemostrasikan pembelajaran. Alat yang dipilih individu dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kebiasaan, strategi, atau perilaku mental yang teratur tentang belajar, khususnya pertimbangan belajar yang disajikan oleh individu.<sup>7</sup>

Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.<sup>8</sup> Gaya belajar adalah kombinasi bagaimana seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam pikirannya.<sup>9</sup>

Dari berbagai uraian definisi gaya belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa Gaya belajar ialah cara yang cenderung atau kebiasaan yang sering dilakukan seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan kemudian diserap, diatur dan kemudian memproses informasi tersebut. Kebiasaan tersebut merupakan pilihan terbaik yang sesuai dan membuat seseorang nyaman dalam belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi efektif.

---

<sup>7</sup> Muhammad Yaumi, (2013), *Prinsip-prinsip Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 124-125

<sup>8</sup> Adi W Gunawan, (2006), *Genius Learning Strategi: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 140

<sup>9</sup> Nurussakinah , Daulay, (2015), *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing, hal. 159

## b. Macam-macam Gaya Belajar

Ada tiga tipe gaya belajar yang dominan dalam diri seseorang manusia (termasuk anak-anak), yaitu : Visual, Audio dan Kinestetik (VAK).

### 1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah tipe gaya belajar seseorang cenderung lebih mudah menyerap, mengatur, dan mengolah informasi melalui indera penglihatan. Anak dengan gaya belajar ini sering dianggap memiliki mata yang tajam.<sup>10</sup>

Secara spesifik, gaya belajar visual dibagi lagi menjadi dua:

#### a. *Text*

Anak mudah belajar dengan cara penyampaian melihat huruf, kata, kalimat, buku, angka, simbol, dan objek dua dimensi.

#### b. *Picture*

Mudah belajar dengan cara penyampaian melihat foto, gambar, diagram, warna, bentuk, dan objek tiga dimensi.

Orang dengan gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Mereka lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu mereka memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna dan pemahaman yang cukup terhadap artistik. Dalam hal ini teknik visualisasi melatih otak untuk bisa memvisualisasikan sesuatu hal mulai dari mendeskripsikan suatu pemandangan suatu benda baik yang nyata atau imajinasi hingga akhirnya mendapatkan apa yang mereka inginkan.

---

<sup>10</sup> Nurussakinah Daulay, (2015), *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing, hal. 162

Mereka memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna dan pemahaman yang cukup terhadap artistik. Dalam hal ini teknik visualisasi melatih otak untuk bisa memvisualisasikan sesuatu hal mulai dari mendeskripsikan suatu pemandangan suatu benda baik yang nyata atau imajinasi hingga akhirnya mendapatkan apa yang mereka inginkan.

## 2) Gaya Belajar Auditori

Merupakan gaya belajar dengan kecenderungan lebih mudah menyerap, mengatur, dan mengolah informasi melalui indera pendengaran. Anak dengan gaya belajar ini sering disebut memiliki telinga yang tajam.<sup>11</sup>

Secara spesifik gaya belajar auditori dibagi lagi menjadi dua :

### a) Linguistik

Yaitu anak mudah belajar dengan cara penyampaian melalui mendengarkan tata bahasa, keragaman kosakata, berpantun(kata-kata yang berakhiran bunyi sama) dan pentingnya isi kalimat<sup>12</sup>

### b) Musikal

Yaitu mudah belajar dengan cara penyampaian mendengarkan intonasi, nada, kata-kata yang disampaikan secara berirama atau akustikal

Anak auditori bisa belajar lebih cepat jika berada dalam forum interaksi kelompok atau diskusi verbal. Ia mampu menyimak dengan cermat apa saja yang dikatakan orang lain sampai ke hal-hal kecil seperti: tone suara, *pitch* tinggi rendah, termasuk kecepatan bicara.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 160

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 161

Anak-anak seperti ini biasanya lebih mudah dan lebih cepat menghafal dengan cara membaca dengan menyuarakan teks atau mendengarkan melalui audio. Sebaliknya informasi tertulis mempunyai makna yang minim bagi mereka.

### 3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar seseorang yang cenderung lebih mudah menyerap<sup>13</sup>, mengatur dan megolah informasi melalui gerakan tubuh atau gerakan tangan .Anak yang mempunyai gaya belajar ini sering dilihat sebagai anak yang tidak bisa diam. Sayangnya, anak-anak bertipe kinestetik ini sering dianggap penganggu usil dan nakal.

Secara spesifik gaya belajar kinestetik ini dibagi menjadi dua:

#### a) Body (*movement*)

Anak seperti ini mudah belajar dengan cara penyampaian melalui gerakan tubuh, berjalan-jalan, membolak-balikkan tubuh, bergoyang, terampil dan cekatan. Jika berjalan cenderung gesit dan cepat. Tubuhnya selalu penuh gerak. Tipe ini umumnya dimiliki oleh para atlet atau orang-orang yang suka kerja menggunakan anggota tubuh

#### b) Tactile (*touch*)

Anak mudah belajar dengan cara penyampaian melalui penggunaan jari, perabaan dan sentuhan tubuh. Kemampuan jari jemarinya cekatan dan terampil, sehingga anak mampu membuat kreasi tangan seperti clay, designer,menari jenis tarian yang gemulai, menulis dan menggambarnya cukup teliti dan detail.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 165



c. Karakteristik Gaya Belajar Visual, Audio dan Kinestetik

Anak-anak dengan gaya belajar visual mudah dikenali dengan karakteristik sebagai berikut:

1) Penampilannya rapi dan teratur. 2) Mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar. 3) Anak dengan tipe gaya belajar ini mudah menghafal tempat dan lokasi. 4) Menyukai aktivitas yang bersifat memperagakan sesuatu(demo), daripada banyak berbicara. 5) Jika ia berada dalam situasi yang mengharuskannya berbicara, ia akan berbicara agak cepat dan tergesa-gesa<sup>14</sup>. 6) Lebih suka membaca, melihat gambar, grafik, table, aneka bentuk pemandangan. 7) Anak seperti ini juga lebih tertarik pada seni lukis, pahat dan gambar daripada seni tari atau musik. 8) Memiliki kepekaan kuat terhadap warna dan pemahaman yang baik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan artistik, keindahan dan kesempurnaan. 9) Apabila mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya ia akan melihat orang lain dulu yang melakukan, baru kemudian bertindak. 10) Saat belajar anak bisa duduk tenang tanpa terganggu sekalipun di tengah situasi yang ramai. Memperhatikan sikap,gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar. 11) Teliti terhadap detail karena penekanannya lebih kepada tampilan visual. Lebih senang membaca daripada dibacakan karena anak lebih nyaman untuk melihatnya sendiri. akan sangat mudah melihat atau membayangkan apa yang dibicarakan. 12) Mereka sering melihat gambar yang berhubungan dengan kata atau perasaan dan mereka akan mengerti suatu informasi bila mereka melihat kejadian atau informasi itu tertulis atau dalam bentuk gambar.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 163

Anak-anak dengan gaya belajar auditori mudah dikenali dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Membaca dengan mengeluarkan suara karena ia merasa nyaman mendengarkan juga senang dibacakan.
- 2) Jika berbicara biasanya fasih dan sistematis.
- 3) Belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang dilihat.
- 4) Lebih suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.
- 5) Lebih suka menuliskan kembali sesuatu yang didengar atau dibacanya.
- 6) Bisa mengulangi apa yang didengarnya, baik nada, irama, dan suara lainnya.
- 7) Lebih suka mendengarkan musik dan lebih suka humor lisan daripada membaca buku.
- 8) Mudah mempelajari bahasa asing.
- 9) Dapat membaca dengan baik sehingga secara otomatis ia dapat mengingat apa saja yang baru dibacanya, karena ketika membaca, secara otomatis ia mendengarkan suaranya sendiri yang ada dalam hatinya.
- 10) Mudah terganggu jika ada keributan karena pendengarannya yang peka.
- 11) bila ia harus bertemu dan akan berbicara dengan seseorang yang baru ia kenal, ia akan melakukan latihan mental mengenai apa saja yang akan ia katakan dan bagaimana cara mengatakannya.
- 12) suara yang jelas dengan intonasi yang terarah dan bertenaga, membaca dengan keras, sesi Tanya jawab, rekaman ceramah/kuliah, diskusi dengan teman.

Anak-anak dengan gaya belajar kinestetik mudah dikenali dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Gemar menyentuh semua yang dilihat dan ia kerap menggunakan gerakan tubuh saat mengekspresikan diri atau beraksi.
- 2) Mencari perhatian melalui perhatian fisik, seperti menyentuh orang lain. Anak juga suka

mengerjakan sesuatu yang memungkinkan menggunakan tangannya secara aktif.

3) Tidak tahan lama untuk duduk diam. Selalu ingin melakukan segala sesuatu dan menyukai jenis permainan yang menggerakkan anggota tubuh atau jari-jari tangan karena koordinasi tubuhnya baik. Jika berkomunikasi sering menggunakan kata-kata yang mengandung aksi dan gemar memakai objek nyata untuk alat bantu belajar.

4) Ketika membaca seringkali menunjuk kata-kata dengan jari tangannya. Dan ketika menghafal sesuatu sering dengan cara berjalan atau melihat objek secara langsung.

5) Mudah belajar melalui praktik langsung dengan metode manipulasi (trik, peraga).

6) Umumnya unggul dalam pelajaran olahraga atau keterampilan tangan.

7) sangat peka terhadap perasaan atau emosi dan pada sensasi sentuhan dan gerakan. Bila diminta untuk menuliskan suatu kata, orang ini akan merasakan dulu kata tersebut. Orang kinestetik akan belajar maksimal dalam suatu kondisi dimana banyak keterlibatan fisik dan gerakan

#### d. Hambatan Gaya Belajar Visual, Audio dan Kinestetik

Anak dengan gaya belajar jenis visual juga memiliki beberapa hambatan yang juga harus dipahami orang tua dan guru.<sup>15</sup>

1) Tidak suka berbicara dengan kelompok.

2) Agak sulit mendengarkan orang lain berbicara. Anak seolah tidak mendengarkan atau tidak peduli. Seringkali sulit mengungkapkan apa yang ingin dikatakan.

3) Kadang mengalami keterlambatan dalam menyalin pelajaran yang ada di papan tulis.

4) Sering lupa jika harus menyampaikan pesan verbal ke orang lain.

6) Biasanya kurang mampu mengingat informasi yang disampaikan secara lisan, sehingga ia sering menyiasatinya dengan cara menuliskan pesan yang harus diingat.

7) Agak

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal: 164

kesulitan menyimak dan memahami apa yang disampaikan apabila tidak berhadapan langsung dengan pembicara. Misalnya jika guru menerangkan sambil tubuhnya menghadap ke papan tulis untuk menulis, maka anak akan mengalami kesulitan menangkap dengan jelas apa yang disampaikan guru. 8) Tulisannya tangannya berantakan sehingga tidak terbaca.

Anak-anak auditori memiliki hambatan yang cukup unik. Mengenali hambatan-hambatannya sangat penting bagi orang tua dan guru untuk meminimalisir hambatan yang terjadi sekaligus memaksimalkan anak untuk menerima informasi. hambatan tersebut yakni:

1) Cenderung banyak berbicara atau malah sebaliknya, menjadi sangat pendiam. 2) Tidak bisa belajar dalam suasana berisik atau ribut apalagi jika ia memiliki konsentrasi yang lemah. 3) Lebih senang memperhatikan informasi yang didengarnya sehingga ia kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya. 4) Sering lupa apa yang dijelaskan guru dan lupa membuat tugas yang diinstruksikan guru secara lisan. 5) Kesulitan mengekspresikan apa yang dipikirkan

Anak dengan gaya belajar jenis kinestetik juga memiliki beberapa hambatan yang juga harus dipahami orang tua dan guru.

1) Sulit mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak, seperti simbol matematika, peta rumus-rumus dan lain-lain. 2) Sulit belajar disekolah sekolah konvensional dimana materi pelajaran cenderung disampaikan secara auditori dan visual dimana siswa diharapkan duduk manis, tenang dan diam. Sementara anak-anak kinestetik memiliki energi yang sangat tinggi yang sebaiknya disalurkan

dalam berbagai kegiatan fisik atau jari agar tidak mempengaruhi konsentrasi belajarnya.

e. Solusi Menyikapi Gaya Belajar Visual, Audio dan Kinestetik

Segala hambatan yang terjadi pada siswa terhadap gaya belajarnya, maka ada solusi yang dapat digunakan oleh orang tua dan guru, berikut solusi menyikapi gaya belajar visual:

1) Gunakan berbagai bentuk grafis, gambar, warna, atau table, untuk menyampaikan informasi dan materi pelajaran. Sarana grafis bisa berupa film, slide, ilustrasi, coretan, atau kartu-kartu gambar berseri yang menarik dari sisi bentuk dan warna, buku, majalah, diagram, OHP/computer, poster, kolase, flow chart, highlighting(memberikan warna pada bagian yang dianggap penting), dan mind mapping. 2) Ketika anak diminta menghafal, akan jauh lebih baik jika ia diberi kesempatan untuk menghayal, membayangkan objek atau materi yang sedang dipelajari. 3) Beri anak penghargaan/reward untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri. Penghargaan ini bisa dilakukan dengan cara memberikan *start-chart* bergambar dan berwarna. 4) Orang tua mengetahui tipe guru yang mengajarnya. Apabila gaya mengajar nya berbeda maka pelajaran yang telah diberikan guru harus kita ulang di rumah dengan kreativitas memvisualisasikan materi tersebut. 5) Perbanyak kegiatan-kegiatan yang memaksimalkan dan memperkaya indera penglihatannya. Misalnya pergi ke tempat-tempat menarik dengan melihat gunung, hutan, laut, dan berbagai pemandangan yang lain

Segala hambatan yang terjadi pada siswa terhadap gaya belajarnya, maka ada solusi yang dapat digunakan oleh orang tua dan guru, berikut solusi menyikapi gaya belajar audio: 1) Bekali anak dengan tape recorder untuk

merekam semua materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah untuk diulang dirumah. 2) Gunakan musik sebagai sarana belajar, lalu ia beri semangat untuk membaca bukunya dengan suara keras agar ia merasa nyaman dengan pendengarannya. 3) Bacakan buku-buku pelajaran/buku cerita dengan penuh ekspresi dan intonasi suara yang jelas. Jika perlu, perhatikan dongeng atau kisah-kisah lainnya memalui CD audio. 4) Diskusikan ide secara verbal dengan anak dan libatkan diri orang tua dalam kegiatan diskusi. Pilihlah topik diskusi yang menarik, tidak perlu selalu materi pelajaran di sekolah. 5) Informasi sebaiknya dibacakan, diringkas dalam bentuk lisan, direkam dan diperdengarkan kembali agar ia lebih mudah memahami dan mengingat informasi. 6) Beri anak penghargaan dalam bentuk pujian lisan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memotivasi dan menambah rasa percaya dirinya. Misalnya, menelepon kakek atau neneknya lalu membicarakan prestasinya atau perbuatan baik yang dilakukannya. 7) Orang tua sebaiknya mengetahui tipe dan cara guru yang mengajarnya di sekolah. Apabila ia diajar oleh tipe guru yang berbeda maka orang tua sebaiknya melengkapinya disekolah. Tipe mengajar yang berbeda akan membuat anak tidak menangkap informasi secara optimal, sehingga orang tua harus mengulang pelajaran tersebut dengan menambahkan unsur-unsur pendengaran, misalnya diulang dengan cara dibacakan. 8) suara yang jelas dengan intonasi yang terarah dan bertenaga, membaca dengan keras, sesi Tanya jawab, rekaman ceramah/kuliah, diskusi dengan teman.

Segala hambatan yang terjadi pada siswa terhadap gaya belajarnya, maka ada solusi yang dapat digunakan oleh orang tua dan guru, berikut solusi menyikapi gaya belajar kinestetik: 1) Bersekolah di sekolah dengan sistem pembelajaran

*active learning*, dimana siswa dilibatkan dalam proses belajar agar kemampuannya berkembang secara optimal. 2) Gunakan model peraga sebagai sara belajar agar anak bisa belajar sekaligus bebas beraktivitas<sup>16</sup>. 3) Anak dengan tipe kinestetik memiliki energi yang luar biasa sebelum mulai belajar salurkan energi yang berlebih tersebut dengan memberikan aktivitas fisik seperti olahraga atau aktivitas seni(menari,melukis, memahat). Cara ini cukup efektif untuk membantu anak duduk tenang selama belajar. 4) Memberikan penghargaan untuk memotivasi dan meningkatkan rasa percaya dirinya dalam bentuk kesempatan untuk melakukan kegiatan yang disukainya.

## 2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik menurut Bloom adalah proses belajar yang dialami peserta didik dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi<sup>17</sup>Prestasi akademik adalah tingkat keberhasilan dalam mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.<sup>18</sup>Prestasi akademik dipengaruhi oleh tujuh puluh persen kemampuan peserta didik dan tiga puluh persen dipengaruhi faktor lingkungan.<sup>19</sup>

Prestasi belajar adalah evaluasi pendidikan yang di capai oleh siswa setelah mengalami masa pendidikan formal dalam jangka waktu tertentu. Hasil

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 166

<sup>17</sup> Reni Akbar-Hawadi, (2006), *Akselerasi, A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Gramedia, hal. 68

<sup>18</sup> Novia Ekowati,2010, *Hubungan Antara Intelegensi dengan Prestasi Belajar Matematika pada Kelas IV Sekolah Dasar Condong Catur Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. FIP UNY, hal. 17

<sup>19</sup> Nana Sudjana. (2005), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, hal. 39

prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk angka, NEM, nilai STTB, indeks prestasi dan lain-lain.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka prestasi akademik adalah keberhasilan dalam mata pelajaran dengan skor hasil tes terbaik serta melampaui nilai batas kriteria minimal prestasi akademik sebesar tujuh puluh.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi di sekolah yaitu keyakinan diri, pengasuhan orang tua, status sosial-ekonomi, sistem pendidikan, dan budaya.<sup>21</sup> faktor-faktor prestasi akademik peserta didik yakni : (a) kecerdasan, (b) minat dan bakat, (c) motif, (d) gara belajar dan berpikir, (e) tanggapan, dan (f) perhatian dan pengamatan (g) Faktor sosial dan non sosial. Jadi, gaya belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik.<sup>22</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan konteks kajian penelitian yang akan diteliti tersebut, terdapat tiga kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti, yang Pertama, Desti Pratiwi, Joharman, Imam Suyanto FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret dengan judul Gaya Belajar Dominan pada Siswa Berprestasi dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 2 Gombang Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar yang dominan pada siswa berprestasi dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2

---

<sup>20</sup> Sri Anjariah, “*Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orang Tua*”, Psikologi, Vol. 2 No. 2, 2016, hal. 2

<sup>21</sup> Lusi Nuryanti. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, hal. 39

<sup>22</sup> Al Rasyidin, (2011), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Pedana Publishing. hal. 1



Gombang Tahun Ajaran 2013/2014 dan mendeskripsikan penggunaan gaya belajar yang dominan pada siswa berprestasi dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Gombang Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi empat tahap, yaitu: persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa jenis gaya belajar yang lebih dominan digunakan siswa berprestasi yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dominasi gaya belajar pada siswa berprestasi dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Gombang tahun ajaran 2013/2014 adalah gaya belajar auditori. Siswa yang menggunakan gaya belajar auditori dengan karakteristik yang muncul yaitu menengadahkan kepala untuk menjawab pertanyaan lisan, malas mencatat, saat menulis tulisan kurang rapi, tidak bisa membaca dalam hati, mengucap secara berulang apa yang akan diingat, aktif dalam diskusi kelompok, senang berbicara, malas jika diminta membaca, malas jika diminta mengerjakan tugas mengarang, bosan dengan bacaan yang terlalu panjang.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada jenis penelitiannya yaitu kualitatif, subjek penelitian yaitu sekolah, guru mata pelajaran dan siswa dan tujuan penelitian. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian fenomenologik dan sasaran siswa yang diteliti, dimana penelitian sebelumnya sasaran siswa nya tingkat SD sementara penelitian yang saya lakukan tingkat MTs dimana pola berpikirnya pasti berbeda.

Kedua, Noneng Siti Rosidah. Dengan judul Gaya Belajar Siswa Berprestasi (Studi Siswa Berprestasi Pada SMA N 1 dan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga. 2014. Penelitian ini dilakukan pertama, menganalisa untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran MIPA kelas XI di SMA N 1 dan MAN 1 Yogyakarta dengan menerapkan teori gaya belajar Kolb. Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 dan MAN 1 Yogyakarta dengan mengambil subyek penelitian sebanyak 18 orang yang diambil dari siswa kelas XI. Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* yang mengacu pada hasil nilai rata-rata UTS MIPA yang merupakan 3 tertinggi dari setiap kelasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) Siswa berprestasi pada mata pelajaran MIPA kelas XI di SMA N 1 dan MAN 1 Yogyakarta adalah bervariasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data yang diperoleh menunjukkan bahwa gaya belajar siswa memiliki keunikan masing-masing dan cenderung mengarah terhadap kepribadian individu. Berdasarkan hasil analisis gaya belajar siswa berprestasi menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Yogyakarta yang menjadi subyek penelitian sebanyak 4 siswa memiliki gaya belajar Assimilator, 3 siswa memiliki gaya belajar konverger, 1 siswa memiliki gaya belajar Akomodator dan 1 siswa lagi memiliki gaya belajar Diverger. Sedangkan siswa berprestasi di MAN 1 Yogyakarta yang menjadi subyek penelitian, sebanyak 4 orang memiliki gaya belajar Akomodator, masing-masing 2 siswa memiliki gaya belajar Assimilator dan Diverger, kemudian 1 siswa lagi memiliki gaya belajar konverger.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dan tujuan penelitian. Perbedaannya terletak pada jumlah siswanya dimana penelitian sebelumnya berjumlah 18 siswa sementara penelitian yang akan saya lakukan berjumlah 6 orang dan sasaran siswa yang diteliti, dimana penelitian sebelumnya sasaran siswa nya tingkat MAN sementara penelitian yang saya lakukan tingkat MTs dimana pola berpikirnya pasti berbeda.

Ketiga, Anisatul Mar'ah Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan judul Gaya Belajar Dominan Pada Siswa Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. objek penelitian siswa kelas VIII tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 91 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah terdapat tiga tipe gaya belajar yang dominan muncul pada siswa yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Tipe gaya belajar siswa terbanyak adalah gaya belajar visual. Pencapaian prestasi belajar dari ketiga tipe gaya belajar yang paling berhasil di kelas VIII.1 dan VIII.3 adalah tipe auditorial dan di kelas VIII.2 adalah kinestetik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dan tujuan penelitian serta sasaran yang akan diteliti. Perbedaannya terletak pada jumlah siswanya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya**

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan cara pendekatan dalam melakukan penelitian yang berdasarkan pada fakta empiris dan apa yang dialami responden, yang pada akhirnya dicarikan rujuk teorinya.

Jenis penelitiannya fenomenologik yaitu peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri.<sup>23</sup> Pendekatan ini dimulai dengan sikap diam ditunjukkan untuk menalaah apa yang sedang dipelajari. Peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang gaya belajar siswa berprestasi di MTsN-2 Medan melalui instrument utama observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi.

Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi dan strategi guru dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII Tahun Akademik 2017/2018 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan pada tanggal 02 Februari sampai dengan 30 April 2018.

---

<sup>23</sup> Salim dan Syahrums, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 87

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek yang data dapat diperoleh darinya, baik berupa orang atau responden, benda bergerak atau proses sesuatu. Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan dibutuhkan peneliti.<sup>24</sup>

Adapun subjek penelitian yang dipilih oleh Peneliti ialah siswa-siswa kelas VIII. Alasan peneliti memilih siswa kelas VIII karena kelas tersebut memiliki kelas unggulan yang mana sejumlah siswa yang prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas khusus, sesuai dengan judul peneliti yang berhubungan dengan prestasi akademik maka kelas tersebut sangat cocok untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Lima siswa berprestasi akademik yang dipilih merupakan siswa dengan nilai mata pelajaran paling tinggi dan memenuhi batas minimal kategori peserta didik berprestasi akademik. Cara memperoleh informan (dari siswa) adalah dengan cara *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Suharsimi Arikunto mengidentifikasi sumber data menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, yaitu: 1) *Person*, sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, 2) *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak, 3) *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka cipta, hal. 142

<sup>25</sup> Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 200

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka cipta, hal. 172

Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) *Person*: peserta didik berprestasi akademik kelas VIII unggulan yang berjumlah 5 orang sebagai sumber data primer, guru kelas VIII unggulan yang berjumlah 3 orang, dan peserta didik kelas VIII yang berjumlah 30 orang, 2) *Place*: aktivitas belajar peserta didik kelas VIII di kelas, dan 3) *Paper*: dokumentasi nilai, transkrip wawancara, dan catatan lapangan peneliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Ada bermacam-macam cara/teknik untuk mengetahui gaya belajar peserta didik berprestasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *setting* (kondisi) alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Format yang disusun berisi daftar kegiatan yang akan diamati<sup>27</sup>. Metode observasi menggunakan pedoman observasi yang berupa daftar cek sebagai instrumen penelitian.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta dan observasi tidak terstruktur. Peneliti datang di tempat kegiatan sehari-hari subjek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat pada kegiatan tersebut<sup>28</sup>. Observasi pada penelitian ini tidak dipersiapkan dengan sistematis, tetapi hanya

---

<sup>27</sup> Ibid., hal. 200

<sup>28</sup> Sugiyono, Op, Cit. hal. 227

berupa pengamatan perilaku peserta didik berprestasi akademik ketika proses belajar mengajar di kelas.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (orang yang diminta informasi). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>29</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini lebih bersifat kepada wawancara tak terstruktur. Dimana dalam wawancara tak terstruktur ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak berhubungan maupun tidak dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan.

Penggunaan teknik wawancara yang bersifat tak terstruktur ini diharapkan mampu memberikan kebebasan dalam berpendapat kepada informan sehingga informan lebih luwes dan jujur apa adanya sesuai dengan keadaan dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan mereka terhadap gaya belajarnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri-2 Medan.

Beberapa pihak yang akan di wawancarai oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang berjudul Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri-2 (MTSN-2) Medan adalah sebagai berikut :

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 238

### 1. Siswa

Fokus utama dalam skripsi ini adalah mengenai gaya belajar siswa berprestasi akademik, oleh karena itu informan pertama yang menjadi objek wawancara adalah siswa itu sendiri yang berjumlah 5 orang siswa yang berprestasi akademik.

### 2. Guru Mata Pelajaran

Wawancara kepada guru mata pelajaran dilakukan untuk melihat bagaimana strategi yang digunakan guru tersebut dalam menghadapi berbagai macam gaya belajar siswa di kelas

### 3. Kepala Sekolah

Wawancara kepada kepala sekolah dilakukan sebagai informan tambahan.

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa file-file, foto-foto serta data catatan yang dilakukan selama dilaksanakannya penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui suasana sekolah, fasilitas yang ada di sekolah, sejarah sekolah, keadaan guru serta keadaan siswa yang ada di lokasi penelitian.

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini, studi dokumen dilakukan pada transkrip nilai, transkrip wawancara dan observasi, tulisan dan catatan peserta didik berprestasi akademik, catatan lapangan peneliti, serta foto kegiatan pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Suharsimi, Arikunto Op.Cit, hal. 201



## E. Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen dikumpulkan, langkah selanjutnya diklasifikasikan dan data yang telah dianggap mendukung penelitian dianalisis dan disusun untuk dijadikan bahan laporan. Dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif Milles dan Huberman yang terdiri dari: 1) Mereduksi data, merupakan proses mengurangi data yang kurang relevan dengan focus penelitian, 2) Men-display data, hasil reduksi data disajikan dalam berbagai cara visual sehingga data dapat memperjelas data, yaitu dengan grafik dan diagram, 3) Menarik kesimpulan dari verifikasi, dilakukan dengan melihat kembali laporan yang ingin dicapai.<sup>31</sup>

### 1. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan mereduksi data yang ada ini maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau dengan teks yang berupa narasi. Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 338

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>32</sup>

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji kredibilitas data, uji dependabilitas data, serta uji konfirmabilitas<sup>33</sup>. Uji *Credibility* yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Langkah yang ditempuh untuk memperoleh kredibilitas data adalah sebagai berikut: (1) memperpanjang pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan, (3) triangulasi, (4) analisis kasus negatif, (5) menggunakan bahan referensi, dan (6) mengadakan *memberchek*. Uji *Credibility* dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Uji *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji *Dependability* dalam penelitian ini merupakan proses pembimbingan dari penentuan fokus masalah hingga penarikan kesimpulan.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 345

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 373

Uji *Transferability* berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga dapat diaplikasikan di tempat lain.

Uji *Confirmability* merupakan uji obyektivitas penelitian dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan . Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pada penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan pelampiran berbagai data-data yang diperoleh saat penelitian.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, bahwa Madrasah ini hasil pemindahan lokasi PGA 6 tahun yang pada saat itu semakin meningkat, hal ini dilakukan karena kualitas MTs N 2 Medan telah disamakan statusnya dengan sekolah umum yang setingkat. Alasannya selain mempelajari pelajaran umum juga mendalami pendidikan agama dibandingkan sekolah umum lainnya.

Setelah keluarnya SKB (Surat Keputusan Bersama) Tiga Menteri tentang peningkatan mutu pendidikan Madrasah maka Madrasah ini terbagi menjadi dua, yaitu MTs dan PGAN, kepala MTs N 2 Medan yang pertama adalah Musanif Maun. Sesuai perkembangan zaman MTs N 2 Medan semakin meningkat, baik saran prasarana, pendidik dan peserta didik. Tingginya animo masyarakat untuk memasukkan anaknya ke MTS N 2 Medan semakin membuat Madrasah tersebut sebagai Madrasah favorit selain MTs N 1 Patumbak dan MTs N 3 Helvetia. Madrasah ini didirikan pertama kali pada tanggal 25 November 1995 dan menerima murid baru pertama kali pada tahun 1996. Sementara itu program kelas unggulan pertama kali dibuka pada tahun 2006/2007.<sup>34</sup>

##### 2. Profil sekolah

- a. Nama Madrasah : Mts Negeri 2 Medan
- b. NSM : 112111270002

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Kepala MTs N 2 Medan, Bapak Dr. Salman, di ruang kerja, Tanggal 18 April 2018, pukul 10.00 WIB

c. NPSN	: 60725141
d. Akreditasi	: A
e. Alamat Madrasah	: Jl. Peratun No. 3
f. Kecamatan	: Medan Tembung
g. Kabupaten/Kota	: Medan
h. Tahun Berdiri	: 1995
i. NPWP	: 00.198.14.5-124.000
j. Kepala Madrasah	: Drs. H. Musianto,MA
k. No. Telp/Hp	: 061-6627356
l. Status Tanah	: Bersertifikat
m. Luas Tanah	: 7.360 M <sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi MTs N 2 Medan

#### VISI

Mewujudkan Mtsn 2 Medan Yang Populis, Islami, Berkualitas, dan Berwawasan Lingkungan

#### MISI

1. Menerapkan Prinsip-Prinsip Keimanan, Ketaqwaan Dan Akhlakul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-Hari
2. Menerapkan Iptek Secara Islami
3. Mampu Berkompetisi Dan Meraih Prestasi Di Bidang Iptek, Seni, Budaya, Dan Olahraga Bersifat Regional, Nasional Dan Internasional
4. Melengkapi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Yang Sesuai Dengan Standar Bsnp

5. Mewujudkan Lingkungan Bestari (Bersih, Sehat, Rapi Dan Indah) Yang Kondusif Serta Memiliki Tekad Mencegah Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Hidup Secara Berkesinambungan

#### TUJUAN

1. Mengembangkan kemampuan IPTEK
2. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif
3. Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif dan islami
4. Memenuhi konsep pembelajaran sesuai standar Isi dan standar proses
5. Memiliki sarana dan prasaraana berdasarkan standar nasional
6. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan baik yang di kelola Depag dan Depdiknas

#### TARGET

1. Kelulusan Un Minimal 95%
2. Nilai Rata-Rata Un 7,5
3. Penyusunan Dan Pelaksanaan Ktsp 100%
4. Proses Pembelajaran Dengan Mengembangkan Paikem/Ctl Untuk Semua Mata Pelajaran 90%
5. Lulusan Mts Negeri 2 Medan Dapat Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Lebih Tinggi Pada Sekolah Negeri Dan Favorit
6. Kualifikasi Pendidik Yang Bersertifikat S1 100%
7. Kompetensi Pendidik Yang S1 Dengan Kompetensi Pedagogic, Kepribadian, Professional 90%

8. Pengadaan, Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Yang Memadai 95%
9. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Yang Professional 98%
10. Tersedianya Biayapendidikan Baik Yang Investasi, Operasional Maupun Personal 95%
11. System Pelaksanaan Penilaian Mengacu Kepada Aspek Kognisi, Afeksi, Psikomotorik Dan Sikap Perilaku 98%

#### MOTTO MADRASAH

BE THE BEST AND DO THE BEST

MTSN 2 MEDAN IS OUR SCHOOL, OUR CHILDREN, OUR PRIDE AND OUR FUTURE

JANGAN PERNAH LELAH DALAM BERPRESTASI, SEKALI LAYAR TERKEMBANG SURUT KITA BERPANTANG

#### STRATEGI

- Mengupayakan Madrasah Untuk Selalu Menang Dan Menang
- Menghidupkan semangat amal shaleh dan gemar berinfaq
- Menciptakan akuntabilitas kinerja
- Melakukan evaluasi secara kontinu terhadap pencapaian hasil kerja yang telah dilaksanakan

#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel. 4.1 Data Guru dan Pegawai

No	Kategori Guru/Pegawai	Lk	Pr	Jumlah
1	Guru Pns Kemenag	15	49	63
2	Guru Pns Diperbantukan	2	2	4
3	Guru Honorer	11	11	22
4	Pegawai Pns Kemenag	4	1	5

5	Pegawai Honorer/Tenaga Teknis	7	5	12
	Jumlah	38	68	106

Sumber data: Kementerian Agama RI, Format Data Kelembagaan Madrasah Tsanawiyah TA. 2017/2018

Berdasarkan data dokumentasi MTs N 2 Medan bahwa guru PNS yang berasal dari kemenag mengajar lebih banyak di sekolah tersebut, dan ada beberapa orang yang berstatus guru honorer dan pegawai PNS dan honorer.

#### 5. Keadaan Siswa

Tabel. 4.2. Data siswa Kelas VII - IX

No	Kelas	Wali Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII 1	IN	16	24	40
2	VII 2	HL	20	22	42
3	VII 3	TR	18	22	40
4	VII 4	AA	20	20	40
5	VII 5	AM	18	23	41
6	VII 6	SN	16	26	42
7	VII 7	SM	20	22	42
8	VII 8	SD	18	24	42
9	VII 9	MY	20	22	42
10	VII 10	ZW	16	25	41
11	VII 11	HN	20	22	42
12	VII 12	YD	19	22	41
Total			221	274	495

Sumber data: Kementerian Agama RI, Format Data Kelembagaan Madrasah Tsanawiyah TA. 2017/2018

No	Kelas	Wali Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VIII 1	SO	21	21	42
2	VIII 2	FP	23	21	44
3	VIII 3	MH	20	23	43



4	VIII 4	NU	20	24	44
5	VIII 5	HS	18	25	43
6	VIII 6	NY	18	24	42
7	VIII 7	IR	22	20	42
8	VIII 8	KS	22	22	44
9	VIII 9	ER	23	20	43
10	VIII 10	MN	22	19	41
11	VIII PLUS 1	MD	15	15	30
12	VIII PLUS 2	KL	10	19	29
Total			234	253	487

Sumber data: Kementerian Agama RI, Format Data Kelembagaan Madrasah Tsanawiyah TA. 2017/2018

No	Kelas	Wali Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	IX 1	EV	20	21	41
2	IX 2	ZK	14	24	38
3	IX 3	SY	21	18	39
4	IX 4	EI	17	20	37
5	IX 5	MR	20	18	38
6	IX 6	RW	18	20	38
7	IX 7	NH	13	25	38
8	IX 8	AJ	16	22	38
9	IX 9	TI	21	15	36
10	IX PLUS 1	NR	8	18	26
11	IX PLUS 2	SU	8	20	28
Total			176	221	397

Sumber data: Kementerian Agama RI, Format Data Kelembagaan Madrasah Tsanawiyah TA. 2017/2018

Berdasarkan data statistik dan dokumentasi, jumlah siswa dari kelas tujuh sampai Sembilan adalah 1379 (seribu tiga ratus tujuh puluh sembilan) dengan siswa yang paling banyak yaitu kelas tujuh dan keseluruhan jumlah laki-laki 631

(enam ratus tiga puluh satu) dan jumlah siswi perempuan 274 (dua ratus tujuh puluh empat) dan memiliki 4 kelas unggulan yang berada di kelas VIII dan IX yang totalnya 113 (seratus tiga belas) siswa.

## 6. Sarana dan Prasarana

Tabel. 4.3. Data Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	35			
2	Ruang Kepala Madrasah	1			
3	Ruang Guru	1			
4	Ruang TU	1			
5	Lab Computer		1		
6	Ruang Perpustakaan	1			
7	Ruang Uks	1			
8	Ruang Kesenian	1			
9	Toilet Guru	3			
10	Toilet Siswa	28			
11	Ruang BK	1			
12	Ruang Osis	1			
13	Ruang Pramuka	1			
14	Masjid/Mushala	1			
15	Pos Satpam	1			
16	Kantin	1			

Sumber data: Kementerian Agama RI, Format Data Kelembagaan Madrasah Tsanawiyah TA. 2017/2018

Berdasarkan dokumentasi di atas sarana dan prasarana di sekolah MTs N 2 Medan sudah baik dan memadai hanya lab komputer yang mengalami kerusakan ringan. Jumlah ruang belajarnya sangat banyak dan berkualitas baik serta sarana penunjang lain yang terjaga dengan baik.

#### 7. . Prestasi Mts Negeri 2 Medan

Tabel. 4.4 Data Prestasi dari Tahun ke Tahun

No	Kegiatan	Prestasi Kejuaraan
1	Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara I MTQ Ke-36 Kota Medan Tahun 2003</li> <li>• Juara I Tartil Putri Prop. Sumatera Utara Tahun 2004</li> <li>• Terbaik I MTQ Tingkat Kecamatan</li> <li>• Juara III Tahfiz Tingkat Kota Medan Tahun 2004</li> <li>• Juara II MTQ Tingkat Kecamatan</li> <li>• Juara III MTQ Tingkat Kabupaten Karo Tahun 2005</li> <li>• Juara II MTQ yang diadakan oleh Pusat Pendidikan Bahasa dan Komputer Gemilang Education Centre tahun 2009</li> <li>• Juara III MTQ yang diadakan oleh Pusat Pendidikan Bahasa dan Komputer Gemilang Education Centre tahun 2009</li> <li>• Juara Harapan II 5 Juz Tilawah Se Kab. Lab. Batu tahun 2007</li> <li>• Juara Harapan III 10 Juz Tilawah Se Kab. Lab. Batu tahun 2008</li> <li>• Juara Harapan I 10 Juz Tilawah Se Kab. Langkat tahun 2009</li> <li>• Juara Harapan II 5 Juz Tilawah Se Kab. Deli Serdang tahun 2009</li> <li>• Juara I Bidang Syarhil Qur'an 21-23 Juni 2008</li> <li>• Juara III Lomba Nasyid 7-8 Maret 2009</li> <li>• Juara III Lomba Busana Muslim 7-8 Maret 2009</li> <li>• Juara II Lomba Baca Al-Qur'an (Gemilang Education Centre) 15 Maret 2009</li> <li>• Juara III Lomba Baca Al-Qur'an (Gemilang Education Centre) 15 Maret 2009</li> <li>• Juara I Lomba Kaligrafi (Gemilang Education Centre) 15 Maret</li> <li>• Juara II Lomba Busana Muslim (Gemilang Education Centre) 15 Maret</li> <li>• Juara I Lomba Kaligrafi (SMK SANDI PUTRA II) 28-29 Maret 2009</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara I Lomba Puisi</li> <li>• Juara II MTQ Putra</li> <li>• Juara II Adzan</li> <li>• Juara II Praktek Jenazah</li> <li>• Juara Harapan II Fahmil Qur'an (Ramadhan Fair ke 6) Afifuddin Akbar, Zulfadli, Ayu Atika</li> <li>• Juara II Kaligrafi Himpunan Remaja Mesjid Ikhwaniah tanggal 28 Februari 2010</li> <li>• Juara Harapan II Lomba Hafal 5 Juz Al-Qur'an atas nama Zulfadly Syahbana kelas IX-8</li> <li>• Juara III Lomba Kaligrafi tingkat SMP/MTs Se Kota Medan 11 s/d 16 Juni 2010</li> <li>• Juara Harapan I Mujawas Anak-anak Putra atas nama Irsyad Anshori kelas VII Unggul-2</li> <li>• Juara I MTQ tingkat SMP/MTs Se Kota Medan 11 s/d 16 2010</li> <li>• Juara I Putra MTQ MTs Porseni Madrasah ke-IX Sumut 2011</li> <li>• Juara I MTQ Porseni Tingkat SUMUT 2011 (Farhan Muhammad)</li> </ul>
2	Lomba Olimpiade/Mata Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara I AUK (Ajang Uji Kemampuan) Tingkat Kota Medan</li> <li>• Peringkat 26 Nasional LIPI</li> <li>• Peringkat IV Olimpiade Fisika SLTP /MTs Kota Medan</li> <li>• Peringkat VI Pidato Bahasa Inggris SLTP /Mts Kota Medan</li> <li>• Juara I dan Harapan I Lomba Matpel Gartasis Tahun 2004</li> <li>• Juara I dan II Lomba Matpel Gartasis Tahun 2005</li> <li>• Juara II Cerdas Sains</li> <li>• Juara II Cerdas Matematika</li> <li>• Juara II Pidato B. Inggris Tkt Kota Medan (Hikmatul Fadilah)</li> <li>• Juara I, III Olimpiade MTs Kota Medan Tahun 2007</li> <li>• Juara I Olimpiade MTs Se Sumatera Utara Tahun 2007</li> <li>• Juara III dan IV Olimpiade Smart Intelligensi SLT/MTs Kota Medan (Hikmatul Fadilah tahun 2008)</li> <li>• Juara IV Cerdas Cermat SMK Telkom tahun 2008</li> <li>• Juara I Bidang Studi Agama Olympiade Siswa dan Lomba Prestasi Guru Tkt. MI dan MTs Se Kota Medan Tahun 2008</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara I Bidang Studi IPA Olympiade Siswa dan Lomba Prestasi Guru Tkt. MI dan MTs Se Kota Medan Tahun 2008</li> <li>• Juara II Bidang Studi Matematika Olympiade Siswa dan Lomba Prestasi Guru Tkt. MI dan MTs Se Kota Medan Tahun 2008</li> <li>• Juara III Bidang Studi Matematika Olympiade Siswa dan Lomba Prestasi Guru Tkt. MI dan MTs Se Kota Medan Tahun 2008</li> <li>• Juara III Pa. Lomba Gartasis ke XI tahun 2009</li> <li>• Juara I MSC se Sumatera Utara (B. Inggris) Januari 2012</li> <li>• Juara II MSC se Sumatera Utara (IPA) Januari 2012</li> <li>• Juara I Matematika Tingkat MTs AKSIOMA dan KSM Ke 2 Kota Medan 2015</li> <li>• Juara II Olimpiade Bahasa Verysha salsabila di MAN 2 Model Medan tahun 2015</li> <li>• Juara I Olimpiade Bahasa harun Al Rasyid di MAN 2 Model Medan Tahun 2015</li> <li>• Juara III Puisi Tingkat Kota Medan “Hana”</li> <li>• Juara Harapan IV Puisi Tingkat Kota Medan “Nur Izzati Afifah”</li> <li>• Juara Harapan II Lomba Cerpen Tingkat Kota Medan “Shafa Rizki Azzahra”</li> <li>• Juara Harapan II Olimpiade IPS di MAN 2 Model Medan tahun 2015</li> </ul>
3	Puisi, Pidato, dan Seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara I, II, dan III Lomba Baca Puisi Tkt. SLTP Se Sumut (hari Anak Nasional) tahun 2003</li> <li>• Juara I dan II Lomba Pidato Bung Karno Tingkat Sumut tahun 2006</li> <li>• Juara I Lomba Tari Kreasi baru LPP VI Sumatera Utara</li> <li>• Juara III Lomba Puisi Perjuangan Tingkat Prov. Sumatera Utara 2008</li> <li>• Juara II Lomba Baca Puisi 2008 yang diadakan oleh Perpustakaan Daerah Sumatera Utara</li> <li>• Juara III Lomba Nasyid yang diadakan oleh SMA Harapan 2 Medan tahun 2009</li> <li>• Juara III Lomba Busana Muslim yang diadakan oleh SMA Harapan 2 tahun 2009</li> <li>• Juara I Lomba Drama 7 Prinsip PMBSMI Tingkat Madya</li> <li>• Juara I Lomba Puisi Tingkat Madya</li> <li>• Juara II Lomba Pidato “Seandainya saya wakil rakyat” tahun 2010</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara III Lomba Puisi SUMUT Museum HUT RI tahun 2013</li> <li>• Juara III Lomba sing like a star kategori SMP “Fresh and Fun” tahun 2014</li> <li>• Juara II olimpiade Biologi SMP/MTs Sederajat se SUMUT “Biology Exhibition 2015 tahun 2015</li> </ul>
4	Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara I Futsal Tingkat SMP Se Kota Medan 2009</li> <li>• Juara I Top Score</li> <li>• Juara I Futsal Piala MAN 3 Medan Tingkat MTs se Kota Medan tahun 2010</li> <li>• Juara I Futsal tingkat SMP/MTs se Kota Medan tahun 2010</li> <li>• Juara II Pertandingan Bola Kaki Liga Pendidikan Indonesia (LPI) tahun 2011</li> <li>• Juara II Anggar TK Kota Medan tahun 2013 di SMK TriTek Medan</li> <li>• Juara III Anggar TK Kota Medan tahun 2013 di SMK TriTek Medan</li> <li>• Juara I Futsal Tingkat Tsanawiyah AKSIOMA dan KSM ke 2 Kota Medan tahun 2015</li> <li>• Juara III Bulu Tangkis MTs Putra AKsioma dan KSM ke 2 Kota Medan tahun 2015</li> <li>• Juara III Bulu Tangkis MTs Putri AKsioma dan KSM ke 2 Kota Medan tahun 2015</li> </ul>
5	Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara Umum Pramuka TK. Kec Medan Tembung</li> <li>• Juara II Upacara Umum</li> <li>• Juara I Jambore Ranting KWARTIR RANTING MEDAN TEMBUNG tahun 2009/2010</li> <li>• Juara I LCTP peregu HUT Gudep SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan 2010</li> <li>• Juara III LOTUP peregu HUT Gudep SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan 2010</li> <li>• Juara I Folk Song peregu HUT Gudep SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan 2010</li> <li>• Juara Umum HUT Gudep SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan 2010</li> <li>• Juara Umum Pneggalang Ultah Gudep 195-196 tahun 2010</li> <li>• Juara II kegiatan Lomba tingkat Pramuka putrid kwartir ranting Meda Tembung 2011</li> <li>• Juara II Volk Song di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan 2012</li> <li>• Juara II Merakit CPU di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan 2012</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara III LKBB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan 2012</li> <li>• Juara III Tari Komando di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan 2012</li> <li>• Juara Harapan III Lomba tari komando Tkt. penagak Gudep 13239-13240 MAN 2 Model Medan tahun 2014</li> </ul>
6	Madrasah Berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara I Madrasah Berprestasi Tk. Sumut Depagsu Tahun 2005</li> <li>• Juara I Madrasah Berprestasi Tk. Nasional Depag RI Tahun 2006</li> <li>• Juara I Madrasah Terbaik Se Kota Medan tahun 2015</li> </ul>
7	Cerdas Cermat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara I Cerdas Cermat Hirmas Al-Hidayah</li> <li>• Juara I Lomba Cerdas Cermat tingkat Madya</li> <li>• Juara I Lomba Cerdas Cermat Fak. Teknik UMA 2010</li> <li>• Juara III Lomba cepat tepat agama Islam 1 Muharrem 1437 H SMA Harapan 1 Medan 2015</li> </ul>

Sumber data: Kementerian Agama RI, Format Data Kelembagaan Madrasah Tsanawiyah TA. 2017/2018

Berdasarkan data dokumentasi di atas alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah karena banyaknya prestasi yang telah diraih baik non akademik maupun akademik baik yang tingkat sekolah antar sekolah sampai tingkat provinsi.

## B. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTs N 2 Medan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung, yakni; Kepala Madrasah MTs N 2 Medan, Guru bidang studi IPA, IPS, MM, dan Al Quran Hadist dan 5 siswa-siswi berprestasi akademik kelas VIII-1

unggulan (Daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terutama terkait gaya belajar mereka dan strategi guru. (Foto dokumentasi terlampir).

Hal pertama yang diwawancarai ialah kepala sekolah MTs Negeri 2 yaitu berkenaan dengan kelas unggulan yang mana merupakan tempat peneliti akan mengobservasi dan alasan yang melatarbelakangi adanya program kelas unggulan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Dr. Salman:

Baik. Sebenarnya kelas unggulan itu dibuat karena aspirasi dari para orang tua yang berpenghasilan tinggi yang mana mereka kerja sampai sore jadi mereka ingin anaknya tetap belajar di sekolah, lagipula yang membiayai dana kelas tersebut mereka bukan pihak sekolah. Makanya kelas tersebut diadakan. Namun, bukan karena orangtuanya punya uang saja tetapi harus yang memiliki kemampuan atau otak yang cerdas, walaupun hanya beberapa siswa yang benar-benar berprestasi di kelas tersebut tetapi mereka dapat meningkatkan prestasi madrasah baik dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Saat ini kami punya 4 kelas unggulan. Kelas VIII 2 kelas, kelas IX 2 kelas.<sup>35</sup>

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan tentang bagaimana merekrut/menseleksi siswa dan gurunya, yaitu:

Rekrutmen siswanya berbeda dengan kelas regular .Misal direkrut 400 siswa, maka mereka nanti akan melalui tes-tes untuk dilihat kemampuannya, dan dipilih 48 siswa yang benar-benar memiliki potensi yang berkualitas untuk berada di kelas tersebut.. Proses seleksinya ketat. Mereka ada tes potensi akademik dan tes wawancara. Siswa yang berprestasi di SD atau MI nya tidak akan diterimanya di kelas unggulan bila tidak lulus tes.

Dan untuk gurunya, Bapak Salman juga menjelaskan:

Guru profesional, yang memiliki kredibilitas. Guru yang cerdas, kreatif memiliki empat kompetensi, punya banyak pengetahuan , strategi

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Kepala MTs N 2 Medan, Bapak Dr. Salman, di ruang kerja, Tanggal 18 April 2018, pukul 10.00 WIB



mengajar, metode, punya ruhul jihad yang besar dan memiliki komitmen untuk memajukan peseta didik yang dapat menjadikan siswa siswi yang unggul yang jika keluar dari sekolah ini mereka berasa di sekolah-sekolah yang unggul. Guru PNS senior kalau tidak cakap tidak dapat mengajar di kelas tersebut. Guru honor yang mengajar berasal dari lulusan universitas negeri dan guru bahasa arab lulusan pondok.

Dengan proses seleksi guru dan siswa dalam program kelas unggulan maka misi madrasah untuk menjadi Madrasah yang unggul dan memiliki banyak prestasi akan dapat terwujud. Bapak Salman juga mengatakan bahwa:

Ketika siswa kami mendapat juara di berbagai lomba baik yang diadakan di tingkat kabupaten maupun provinsi, biasanya kami beri hadiah, piagam, dan uang saku yang berjumlah 100 ribu perbulan untuk memotivasi mereka agar lebih baik dalam kejuaran berikutnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan merupakan suatu program Madrasah untuk menjadikan Madrasah yang unggul, memiliki banyak prestasi dibidang manapun sehingga dikenal oleh siapapun dengan seleksi yang ketat dan yang berada dalam kelas tersebut merupakan siswa/i yang terpilih.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa kelas unggulan memiliki kelengkapan fasilitas dalam belajar dan mengajar dengan banyak media yang ada di dalam ruang kelas, perbedaan dalam waktu belajar yang mana kelas unggulan memiliki les tambahan seusai sekolah dan gaji yang diterima guru berbeda dengan yang lain.

Sesuai dengan fokus pembahasan yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai gaya belajar siswa/i yang berprestasi akademik pada kelas unggulan, yang mana peneliti menemukan tiga gaya belajar : (1). Visual, (2). Audio, (3). Kinestetik.

## 1. Gaya Belajar Visual

Berdasarkan data yang diperoleh, gaya belajar visual siswa berprestasi akademik yang peneliti dapat ditemukan adalah sebagai berikut: (a) membaca buku, (b) melihat media gambar.

### a. Membaca buku

Membaca merupakan salah satu cara dalam memperoleh ilmu dan memahami pembelajaran, sehingga apa yang dicari mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa-siswi yang berprestasi akademik memiliki cara yang mereka sukai saat sedang belajar salah satunya yaitu membaca

### b. Melihat media gambar

Media gambar merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan belajar, dengan media tersebut pemahaman siswa akan lebih mendalam karena telah ditunjukkan secara langsung, sehingga proses berpikir mereka terarah. Karena siswa yang memiliki gaya belajar visual mereka sangat tajam dalam penglihatan. Sebagaimana yang diungkapkan uti:

Cara belajar yang uti sukai itu guru pakai media, uti senang nengok contoh secara langsung jadi bisa lebih fokus dan paham, biasanya kalau mendengar guru ceramah uti agak bosan jadi lebih senang belajarnya ada media. Uti pun suka juga belajar sendiri, cari buku sendiri<sup>36</sup>

Nisa juga menyukai gaya belajar yang membuatnya aktif, sebagaimana hasil wawancara:

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uti, di kelas, Tanggal 13 April 2018

kalau guru nyuruh ke perpustakaan terus cari buku habis itu nanti didiskusikan sama-sama, suka belajar yang buat nisa aktif mencari karena gak suka duduk diam dengerin guru ceramah aja<sup>37</sup>

Uton juga mengatakan:

Pake contoh-contoh atau gambar bunda, kan bisa lebih jelas jadinya materi yang dipelajari jadi uton pun gak lari-lari pikirannya tetap fokus, kalau bisa yang berwarna-warna jadi enak ditengok sambil belajar.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwasannya gaya belajar yang mereka sukai itu ialah sesuatu yang memfokuskan kepada penglihatan mereka yakni contohnya dengan memakai media yang bergambar ataupun media buku itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwasannya saat belajar matematika guru membawa sebuah media dan terlihat bahwasannya siswa tersebut menyenangi pelajaran dan mereka fokus terhadap apa yang mereka lihat.

## 2. Gaya belajar Auditori

Selain menggunakan penglihatan siswa juga menyukai dengan mengandalkan pendengaran mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Berdasarkan data yang diperoleh, gaya belajar auditori siswa berprestasi akademik yang peneliti dapat ditemukan adalah sebagai berikut: (a) mendengarkan ceramah, (b) diskusi, dan (c) Tanya jawab.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Nisa, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>38</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uton, di kelas, Tanggal 13 April 2018

a. Mendengarkan ceramah

Ceramah merupakan salah satu metode guru dalam mengajar, siswa yang memiliki gaya belajar audioris biasanya sangat senang jika mereka mendengar suara dari pada melihat. Seperti yang diungkapkan oleh para informan berikut:

aldy suka main musik jadi kalau lagi belajar aldy nyalain musik kalau disekolah aldy suka dengar ceramah guru apalagi kalau gurunya gak hanya ceramah aja tapi bisa bercanda-canda juga apalagi aldy orangnya banyak bicara terus pun aldy suka kalau belajar itu ada prakteknya juga habis dengar ceramah terus guru suruh praktek aldy paling senang kalau belajar gitu.<sup>39</sup>

Sama halnya dengan aldy izdi pun senang dengan mendengarkan ceramah guru sebagaimana yang ia ungkapkan dalam wawancara berikut:

izdi suka belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru, habis itu izdi langsung catat ke buku karena biasanya izdi suka ngulang pelajaran jadi enak kalau ada catatan. biasanya kalau guru ceramah izdi nengok wajah guru nya bicara terus tangannya sibuk nyatat juga yang mana yang penting sambil berbincang dikit juga sama kawan sebangku, kadang pun kalau ada pr yang belum siap sekalian ngerjain.<sup>40</sup>

Dan uton pun mengatakan:

yang pasti di dengerin karena kadang guru juga suka nyuruh ngulang apa yang dijelaskannya jadi gak bisa main-main kalau bosan catat entah apa dibuku coret-coret gitu la bun, kalau ada media dibawa guru nengok ke media nya aja.<sup>41</sup>

b. Diskusi

Selain mendengarkan ceramah siswa juga menyenangi yang namanya diskusi dalam belajar. Diskusi merupakan salah satu metode untuk siswa bertukar

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Aldy, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>40</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Izdi, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>41</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uton, di kelas, Tanggal 13 April 2018

pendapat dan pikiran mereka untuk mendapatkan suatu kesimpulan sebagaimana yang diungkapkan para informan berikut:

diskusi, karena uti bisa ngeluarin pendapat, dan juga uti suka saat diskusi tersebut aktif, semua negeluarin pendapat dan dibahas sama-sama. Uti lebih paham jadinya.<sup>42</sup> sama mengerjakan latihan-latihan supaya paham terus cari buku nya

Sebagaimana yang diucapkan uti, nisa pun berpendapat bahwa:

Kalau diskusi guru menyerahin ke murid jadi kami leluasa dalam belajar karena usia kami sama jadi pemikiran pun tidak akan jauh beda, dengan diskusi pun kami jadi sangat akrab dan belajar jadi menyenangkan.<sup>43</sup> nisa biasanya kalau mau paham kerja kelompok sama kawan terus biar lebih pasti jawaban ke perpus cari bukunya<sup>44</sup>

Uton juga menyebutkan bahwa:

Dengan diskusi kami menjadi kompak, belajar pun bisa sambil main kalau gak paham bisa nanya kawan yang satu diskusi, kami juga suka saat diskusinya aktif.<sup>45</sup>

Izdi juga mneyebutkan bahwa:

cari kawan bunda, kami biasanya buat diskusi kelompok itupun sama yang kawan udah akrab jadi lebih paham kalau berdiskusi nanti.<sup>46</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uti, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>43</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Nisa, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>44</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Nisa, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>45</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uton, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>46</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Izdi, di kelas, Tanggal 13 April 2018

c. Tanya jawab

Tanya jawab merupakan proses yang terjadi atas ketidakpahaman siswa saat belajar untuk menarik kesimpulan bahwa pelajaran tersebut sudah bisa. Dipahami. Seperti halnya yang diungkapkan para informan bahwa mereka sering melakukan Tanya jawab saat belajar dan cara mereka menjawabnya pun beragam:

Diam sambil mendengarkan apa yang guru bilang, kalau nanti ada disuruh catat maka uti catat, biasanya kalau gak paham uti Tanya kawan sebangku. Mengacungkan tangan sama uti suka jawab Panjang lebar atau banyak berargumen.<sup>47</sup>

Aldi juga saat Tanya jawab hal yang ia lakukan menjawab dengan benar dan tenang sebagaimana yang ia ungkapkan dalam wawancara berikut:

kalau guru lagi jelaskan ya aldi dengarkan bunda, karena nanti ada aja itu guru buat soal terus kami jawab langsung jadi kan haru fokus dan juga kalau ada yang penting dicatat aldi catat terus dengar lagi. dijawab dengan tenang, aldi gak bisa buru-buru kalau bicara dan juga kalau bicara harus jelas gak bisa asal-asal, jadi aldi jawab itu dengan tenang.<sup>48</sup>

Ketika Tanya jawab izdi tidak terlalu terburu-buru ia cenderung memahami dulu soal tersebut. Sebagaimana yang ia ungkapkan:

kalau guru ngasih soal izdi pahami dulu soalnya terus buka buku cari jawaban habis itu langsung angkat tangan.<sup>49</sup>

Sependapat dengan izdi, Nisa juga mengatakan bahwa dia jarang menjawab namun saat dia tidak ngerti dia baru bertanya:

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uti, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>48</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Aldi, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>49</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Izdi, di kelas, Tanggal 13 April 2018

duduk diam dengar in guru jelaskan terus kalau gak ngerti nisa Tanya sama nulis di buku kadang juga buka buku nengok-nengok soal. kalau nisa tau jawabannya angkat tangan langsung tapi biasanya nisa jarang jawab juga kadang karena udah keambil sama kawan luan jawabannya, nisa juga orangnya gak banyak cakap jadi kalau soal-soal ngitung bisa cepat tapi kalau ngutarakan pendapat agak lama dapat jawaban.<sup>50</sup>

uton juga mengatakan dalam wawancaranya:

cari dulu jawabannya baru angkat tangan terus maju ke depan atau langsung di jawab aja tanpa angkat tangan.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa gaya belajar audio yang mengandalkan pada pendengaran siswa yang mereka lakukan ialah dengan mendengarkan ceramah, diskusi dan Tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat mereka mendengarkan ceramah mereka duduk diam ada juga sambil mencatat dan setelah guru mengajukan pertanyaan beragam cara mereka menjawab ada yang angkat tangan langsung dan ada yang seluruh badannya ikut bergerak untuk menjawabnya. Serta mereka juga suka berdiskusi dengan berkelompok-kelompok baik itu yang sama teman akrabnya atau dipikirkan gurunya.

### 3. Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan data yang diperoleh, gaya belajar auditori siswa berprestasi akademik yang peneliti dapat ditemukan adalah sebagai berikut: (a) praktik

#### a. Praktik

Metode praktik merupakan pengajaran yang secara langsung di lakukan untuk memberikan contoh yang lebih nyata dan pemahaman yang lebih

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Nisa, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>51</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uton, di kelas, Tanggal 13 April 2018

mendalam. Ada siswa yang lebih menyenangi pembelajaran apabila langsung dipraktikkan dibanding teori saja. Sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap Uton dan Aldi sebagai berikut:

praktik langsung bun, atau gak gurunya buat contoh dalam kehidupan sehari-hari biar lebih paham lebih seru lagi kalau disuruh cari atau memecahin sendiri materi nya kalau gak paham baru Tanya guru.<sup>52</sup>

tergantung materi yang dipelajari bunda, kalau tentang ngitung-ngitung aldi bisa paham dengan mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materinya, kalau macam pelajaran agama macam seperti shalat enak nya ada praktik langsung, sama guru bawa media biar aldi lebih paham.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa praktik merupakan salah satu gaya belajar kinestetik pada siswa berprestasi untuk memahami suatu pelajaran karena mereka melakukan secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa saat pelajaran fiqih yang mana materinya shalat jama' dan qashar guru mengajarkan dengan langsung mempraktikkan kepada mereka dan terlihat keantusiasan aldi dan Uton dalam mempelajarinya.

Selain temuan khusus yang peneliti jumpai, peneliti juga melakukan wawancara tambahan untuk lebih melengkapi hasil temuan yang peneliti dapatkan berdasarkan karakteristik gaya belajar yang peneliti baca dibuku kemudian peneliti tanyakan kepada mereka. Yang peneliti tanyakan yaitu tentang bagaimana mereka menghafal atau mengingat pelajaran, cara mereka

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uton, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>53</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Aldi, di kelas, Tanggal 13 April 2018



berkomunikasi, bagaimana kerapian mereka serta apakah mereka mudah terganggu saat belajar. Yang mana hasil wawancaranya dibawah ini:

Dengan di tulis dan dibaca berulang-ulang, ingatan uti lumayan kuat jadi kalau disuruh ngapal atau ngingat yang barusan aja dipelajari gak sulit juga buat uti lakuin<sup>54</sup>

kalau ngapal aldi suka sambil mondar-mandir bunda, terus ngapalnya juga ulang-ulang gk bisa sekali aja supaya tahan lama hapalannya.<sup>55</sup>

kalau ngapal yang pasti dilakuin bolak balik terus pun izdi pake dengar musik juga, musik nya yang agak pelan dikit biar nanti udah penat rasanya ngapal dengarin musik dulu.<sup>56</sup>

kalau ngapal kadang bisa bareng sama kawan, gantian kami denger-dengerin nya terus kalau mau lebih cepat ngapal nisa cari tempat yang agak sepi baru ngapal karena kalau agak bising bisa lupa, terus juga nisa buat catatan yang mau dihapal di buku kecil biar mudah.<sup>57</sup>

diulang-ulang terus pun kalau ngapal uton gak bisa duduk diam harus jalan-jalan atau gak badan pun ikut gerak macam nunjuk-nunjuk bacaan hapalan.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara mereka menghapal atau mengingat pelajaran ataupun sesuatu itu dengan diulang-ulang, ditulis dan menggerakkan anggota tubuh mereka .

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uti, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>55</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Aldi, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>56</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Izdi, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>57</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Nisa, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>58</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uton, di kelas, Tanggal 13 April 2018

Selain dalam cara menghafal , peneliti juga mewawancarai tentang apakah mereka mudah terganggu saat terjadi keributan, sebagaimana yang mereka ungkapkan:

Tidak bunda, kalau ributnya yang biasa aja gak terganggu, tapi kalau sampai geprak meja lumayan terganggu, uti orangnya juga suka banyak bicara jadi kalau ribut karena bising-bising atau ngomong-ngomong gak apaapa uti tetap bisa fokus.<sup>59</sup>

gak terganggu sama sekali karena uton pun gak bisa diam orangnya ada aja yang mau digerakkan entah itu jalan ke meja kawan, ngetuk-ngetuk meja dengan tangan gitu la bun pokoknya<sup>60</sup>

kalau gurunya ceramah dan kawan nisa bising terganggu tapi kalau gurunya pake media waktu ngajar gak terganggu<sup>61</sup>

kadang terganggu, kami juga kalau ribut ya tergantung metode gurunya ngajar kalau guru nya ngasih diskusi ya agak ribut, apalagi praktik diluar kelas.<sup>62</sup>

tergantung bunda, kalau lagi fokus dengar guru ceramah dan ada kawan ajak bicara atau bising terganggu tapi kalau lagi baca buku atau praktek gak ada masalah sih kalau ribut, ributnya juga karena bahas pelajaran.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa mereka tidak selalu terganggu dalam belajar jika terjadi kebisingan, tergantung materi apa yang akan dipelajari serta apa metode yang dipakai guru tersebut dalam mengajar biasanya kalau ceramah maka yang gaya belajar nya visual dan

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uti, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>60</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uton, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>61</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Nisa, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>62</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Izdi, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>63</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Aldi, di kelas, Tanggal 13 April 2018

kinestetik tidak terganggu dan malahan mereka ikut aktif tidakbisa diam sedangkan yang gaya belajar audio sangat mudah terganggu kalau terjadi keributan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwasannya terjadi kebisingan saat guru memakai metode diskusi dan metode praktik, karena mereka mengeluarkan pendapat dan berjalan-jalan di kelas.

Tidak hanya mewawancarai tentang hal diatas itu saja tetapi peneliti juga menanyakan bagaimana mereka berkomunikasi kepada temannya. Sebagaimana yang mereka ungkapkan dalam wawancara berikut:

nengok wajah kawan kalau lagi ngomong sama gerakan tangan dia atau badan dia<sup>64</sup>

Kalau bicara sama kawan nengok wajah dia langsung sama gerak badannya, jadi uti pun bisa nyimak apa yang dia bilang dan kami pun bisa nyambung bicaranya, uti gak suka telepon-telepon gak seru aja bicara gak ada orangnya langsung<sup>65</sup>

nengok wajah kawan langsung bisa, teleponan lama-lama pun bisa bunda, karena kalau udah bicara ama kawan ada aja ceritanya<sup>66</sup>

nengok wajahnya kalau nunduk nanti dia marah lagi sama nisa, terus nengok bibir dia yang gerak-gerak<sup>67</sup>

memperhatikan apa yang dia bilang terus nengok badan dia yang ikut gerak juga<sup>68</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Aldi, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>65</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uti, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>66</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Izdi, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>67</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Nisa, di kelas, Tanggal 13 April 2018

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa saat mereka berkomunikasi mereka melihat kearah wajah temannya serta mereka memperhatikan gerak anggota tubuh kawannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan saat belajar jika mereka kurang paham mereka bertanya kepada kawan sebangkunya dan mereka memperhatikan apa yang dibilang kawannya.

Terakhir peneliti mewawancarai kerapian mereka dalam berpakaian maupun dalam menulis, yang mana hasil wawancaranya ialah sebagai berikut:

kalau lagi rajin aldi rapi nyatat walau gak terlalu suka nyatat tapi sekali catat aldi sekalian mewarnai catatan yang penting atau digaris bawah, kalau berpakaian sih kurang rapi, kurang rapinya pas waktu udah jam-jam setelah istirahat atau waktu mau pulang.<sup>69</sup>

Kalau lagi malas catat tulisan uti kurang rapi, uti kalau berpakaian pasti rapi soalnya kan ada peraturan dari sekolah jadi harus diikuti<sup>70</sup>

rapi dua-duanya bun, karena izdi suka nulis jadi tulisan harus cantik kalau pakaian ya pasti harus rapi dan bersih apalagi disekolah ada peraturannya jadi gak boleh jorok atau kusut karena nanti diperiksa.<sup>71</sup>

Alhamdulillah dua-duanya rapi bunda, kadangpun karena rapi kawan minjam catatan nisa<sup>72</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uton, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>69</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Aldi, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>70</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uti, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>71</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Izdi, di kelas, Tanggal 13 April 2018

<sup>72</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Nisa, di kelas, Tanggal 13 April 2018

gak rapi tulisan bun, sebenarnya uton rajin nulis cuman ya gitu karena jelek tulisan jadi catatan ya dibiarin aja gitu, kalau kerapian baju Alhamdulillah rapi bun, uton kan ketua kelas masa gak rapi.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam berpakaian mereka rapi namun saat mencatat atau menulis mereka kurang , hanya sebagian saja rapi kalau itu catatan yang penting.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa mereka mengikuti peraturan sekolah dalam berpakaian apalagi mereka berada dikelas unggulan jadi lebih diperhatikan, sementara saat mencatat peneliti melihat sebagian buku tulis mereka dan terlihat memang tidak terlalu rapi.

#### 4. Strategi Guru dalam Menghadapi Berbagai Gaya Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan pendidik yang kreatif. Karena pendidik yang kreatif akan membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada peserta didik. Pendidik yang kreatif mempunyai kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata dalam pembelajaran. Selain itu seorang pendidik harus memahami karakteristik siswanya. Perbedaan karakteristik tersebut tentunya menyebabkan perbedaan penerimaan proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut maka guru mempunyai strategi dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa. Strategi guru dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa sebagaimana diungkapkan oleh ibu erlinda selaku guru IPS kelas VIII unggulan di MTs Negeri 2 Medan:

Biasanya ibu menggunakan banyak metode dan media-media dalam pembelajaran. Tergantung materi apa yang akan dipelajari. Biasanya

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan siswa berprestasi MTs N 2 Medan, Uton, di kelas, Tanggal 13 April 2018

murid itu kadang kalau ceramah saja ada yang bosan sebagian, jadi untuk membuat yang lain tertarik biasanya ibu menggabungkan berbagai macam metode, kadang ceramah baru diskusi, metode demonstrasi. Kadang ibu pake media visual untuk memberikan contoh nyatanya, atau kadang ibu menyuruh mereka yang mencari contohnya. Intinya kalau ibu mengajar sebisa mungkin ibu menyiapkan dengan matang dan mereka juga ibu ajak aktif dalam pembelajaran.<sup>74</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Nur hidayati guru Matematika kelas

#### VIII unggulan sebagai berikut:

Saya melakukan pendekatan dan pengawasan yang intensif pada semua anak didik saya, selain saya ingin dekat dengan anak-anak mereka juga masih harus dibimbing dan diawasi lebih ekstra hal itu juga untuk mengetahui karakteristik mereka dan bagaimana cara belajar mereka setelah itu saya bisa menentukan strategi pembelajaran apa yang tepat yang akan saya gunakan, metode apa yang dapat saya pakai agar mereka tidak bosan selain itu saya terkadang dalam pembelajaran saya selipkan guyonan. Atau ada waktu sebentar untuk merilekskan badan dan pikiran mereka , saya tidak ingin menekan siswa, karena nanti bisa saja mereka menolak belajar.<sup>75</sup>

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar memang tidak terlepas dari pendekatan kepada siswa dan metode pembelajaran. Dengan mendekati semua siswa para guru mampu mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda dan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda pula. Dan setiap siswa pasti menyukai metode yang berbeda-beda dikarenakan gaya belajar mereka juga beragam. Jadi, dengan pendekatan yang intensif kepada siswa maka guru dapat mengetahui gaya belajarnya dan guru dapat memberikan metode dan strategi yang Beragam pula.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS , Ibu Erlinda , di ruang guru, Tanggal 14 April 2018

<sup>75</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran MM , Ibu Nur hidayati , di ruang guru, Tanggal 16 April 2018

Tak ada satu metode yang sesuai bagi semua murid. Ada yang lebih nyaman dengan cara belajar sendiri, ada yang senang mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru melalui metode ceramah.

Seperti yang diungkapkan ibu Masdelina selaku guru IPA sebagai berikut:

Saya memberi motivasi kepada mereka dan sering mengajak berkomunikasi dengan mereka. Memang setiap anak pasti memiliki gaya belajar yang berbeda, ada visual, auditori dan kinestetik, oleh karena itu saya juga memakai metode yang beragam dan tepat untuk pelajaran saya. Selain itu saya juga memakai strategi. Metode yang biasa saya pakai seperti ceramah, diskusi, persentase, praktik, Tanya jawab, mad mapping. Biasanya sebelum memulai pelajaran saya sharing dulu sama siswa-siswi, menunjukkan apa yang saya pakai untuk yang akan dipelajari, jika memerlukan luar ruangan maka akan saya ajak berada diluar ruangan. Sehingga mereka tidak merasa bosan dan menjadi aktif.<sup>76</sup>

Dan bapak Suryanto selaku guru Al Quran Hadist

Terkadang saya memakai metode ceramah, mengerjakan LKS, membuat pertanyaan. Selain itu saya juga memakai strategi pembelajaran yaitu group resume, jadi anak-anak saya minta untuk membuat kelompok lalu berdiskusi dan hasil diskusinya di resume lalu dipresentasikan di depan dan untuk anak-anak yang tidak persentasi saya minta untuk membuat pertanyaan. Jadi mereka saling Tanya jawab. Saya juga sering mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, jadi anak-anak lebih mudah menangkap informasi. Setelah itu saya mengevaluasi pembelajaran jika waktunya masih cukup. Dan jika ada anak yang belum paham saya suruh bertanya. saya juga menerapkan dalam belajar itu ada bermainnya tidak serius kali namun tidak sampai melewati batas.<sup>77</sup>

Dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran maka guru akan lebih mudah dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa sehingga pembelajaran bisa efektif dan tujuan yang ingin dicapai terlaksanakan dan siswa dapat berprestasi dalam akademik.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran IPA , Ibu Masdelina , di ruang guru, Tanggal 16 April 2018

<sup>77</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran Al Quran Hadist , Bapak Suryanto , di ruang guru, Tanggal 13 April 2018

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui karakteristik dan gaya belajar mereka, dengan mengetahui gaya belajar siswanya maka guru akan lebih mudah dalam mengembangkan strategi pembelajaran.. dan metode yang digunakan tidak akan membuat proses pembelajaran menjadi membosankan dan akan menjadi efektif.

Berdasarkan hasil observasi di tempat penelitian, peneliti menemukan bahwa strategi guru dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa yaitu dengan melakukan pendekatan intensif kepada siswanya dengan cara sering berkomunikasi pada semua siswanya baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, selain itu guru juga mengajak sharing peserta didik dan memotivasi mereka, guru juga menerapkan metode yang bervariasi , berbagai macam media baik itu yang visual atau audio selain itu guru juga menyelipkan guyonan di sela-sela pelajaran agar siswa tidak jenuh dan bosan ketika proses belajar berlangsung.

#### **b. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian di atas, fokus penelitian tentang Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Ada tiga tipe gaya belajar yang dominan yang telah ditemukan dalam penelitian ini, yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat yaitu: membaca dan melihat media gambar), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar yaitu: mendengarkan ceramah, diskusi dan Tanya jawab) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan yaitu: praktik, demonstrasi).



## 1. Gaya Belajar Visual

Orang yang memiliki gaya belajar Visual, belajar dengan menitikberatkan ketajaman penglihatan. Di dalam Alquran banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan bagaimana penglihatan (visual) sebagai sarana untuk berpikir.

*“...dari perut lebah itu keluar madu yang bermacam-macam warnanya didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia, sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir”.(Qs.An-Nahl:69).*

Dan dalam surah Al Alaq 1-5 juga menjelaskan tentang gaya belajar visual

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

وَرَأْفَأْ بِكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan TuhanMu lah yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq 1-5).*

Berdasarkan Ayat di atas dapat dipahami bahwa dengan membaca maka segala apa yang tidak diketahui akan mendapatkan jawabannya. Keenam siswa yang berprestasi akademik yang belajar dengan cara visual atau mengandalkan penglihatan memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap

informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Mereka lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar dan lain sebagainya.

## 2. Gaya Belajar Audio

Orang yang memiliki gaya belajar Auditory, belajar dengan mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingatnya. Karakteristik model belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan.

Allah SWT berfirman :

...وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Artinya:

“*dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur*” (Qs. An-Nahl:78)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa gaya belajar siswa yang auditori bisa belajar lebih cepat jika berada dalam forum interaksi kelompok atau diskusi verbal. Ia mampu menyimak dengan cermat apa saja yang dikatakan orang lain sampai ke hal-hal kecil seperti: tone suara, *pitch* tinggi rendah, termasuk kecepatan bicara.

## 3. Gaya Belajar Kinestetik

Orang yang memiliki gaya belajar kinestetik mengandalkan kegiatan fisik atau anggota tubuhnya untuk ikut bergerak aktif dalam memperoleh informasi, mencari informasi, mereka cenderung tidak bisa diam dalam waktu yang lama. Siswa yang memiliki gaya belajar ini pendekatan belajar yang mungkin bisa dilakukan adalah mengikutsertakan ia dalam belajar atau memakai alat peraga.

Siswa memiliki cara yang berbeda dalam belajar maka siswa pun cenderung belajar sesuatu yang disukainya. Ia menunjukkan minat yang berbeda dalam setiap kegiatan. Belajar terjadi jika siswa melakukan kegiatan kegiatan yang sesuai minat. Ia melakukan interaksi positif dengan materi dan kecenderungannya.<sup>78</sup>

Berdasarkan temuan, siswa berprestasi akademik tidak menunjukkan satu gaya belajar saja, melainkan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Subjek belajar tidak hanya dengan membaca saja, tetapi, menulis (membuat catatan materi pembelajaran) sekaligus menyimak apa yang guru jelaskan. Subjek menghafal dengan mengulangi bacaan, senang berdiskusi dengan teman-teman kelas atau bertanya kepada guru, serta aktif melakukan gerak ketika belajar.<sup>79</sup> Temuan ini sesuai dengan pernyataan Suyono dan Hariyanto dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Siswa berprestasi akademik belajar dengan mendengar, melihat, menulis, menyentuh, dan bergerak. Subjek aktif bertanya dan melakukan diskusi dengan guru dan teman. Subjek senang menunjukkan tangan pertama kali ketika guru bertanya, bermain drama, serta melakukan berbagai aktifitas fisik, seperti mengetukkan jari atau menggerakkan kaki.<sup>80</sup> Hal tersebut sesuai dengan

---

<sup>78</sup> Nurussakinah Daulay, (2015), *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing, hal. 159

<sup>79</sup> Suyono dan Hariyanto, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 148

<sup>80</sup> M. Thabrani, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hal. 218

pernyataan M. Thabrani dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* bahwa peserta didik yang berprestasi tidak pernah duduk dengan pasif hanya dengan mendengarkan atau membaca saja. Subjek senantiasa aktif bergerak dan melakukan berbagai aktifitas belajar.

4. Strategi guru dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa yang berprestasi akademik pada kelas unggulan

Gaya belajar siswa berhubungan dengan metode atau cara-guru mengajar di dalam pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap informasi pembelajaran. Metode pembelajaran harus mengakomodasi gaya belajar peserta didik. Gaya belajar peserta didik berbeda dari gaya mengajar guru. Tidak semua peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar guru sehingga menjadi hambatan belajar peserta didik. Banyak peserta didik yang tidak cocok dengan metode pembelajaran yang guru pergunakan.

Seorang pendidik perlu memahami bahwa semua orang mempunyai gaya belajar yang berbeda. Walaupun mereka mempunyai gen yang sama, kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap suatu informasi sudah tentu beda tingkatnya, ada yang cepat dan ada yang lambat. Setiap anak didik akan menggunakan cara berbeda untuk dapat memahami sebuah informasi atau pelajaran yang diberikan. Adapun cara yang dipilih dalam belajar merupakan perbedaan gaya belajar individu itu sendiri.

Adapun beberapa hadist yang menyebutkan tentang berbagai strategi guru dalam mengajar yaitu:

*Hadist Anas bin Malik tentang Membuat Mudah, Gembira*

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تَبْسِرُوا وَلَا تَتَنَفَّرُوا تَعَسَّرُوا  
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي الْعِلْمِ كِتَابِ

*Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW "mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi<sup>81</sup>*

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.<sup>82</sup>

Hadist ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan kepada kita untuk menolong orang yang dzalim dan yang didzalimi. Anas berkata ia telah menolong orang yang didzalimi, kemudian ia berkata kepada Rasulullah bagaimana cara menolong orang yang dzalim? Rasul pun menjawab untuk menghentikannya dan mengembalikannya dari kedzaliman. Diskusi terdapat pada permasalahan bagaimana cara menghentikan orang dzalim tersebut dan mengembalikan dia dari kedzalimannya.<sup>83</sup>

Diskusi pada dasarnya tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur penaglaman, secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama

---

<sup>81</sup> Ahmadi Toha, (1986), *Terjemah Sahih Bukhori*, Jakarta: Pustaka Panjimas, hal. 217

<sup>82</sup> Ismail SM., (2008), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, hal. 13

<sup>83</sup> *Ibid.*, hal. 248

yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu diskusi bukan debat atau perang mulut. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama.<sup>84</sup>

*Hadist Abu Hurairah tentang Alat Peraga*

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ عَنْ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْلِعَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي وَأَشَارَ الْجَنَّةَ مَالِكٌ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى  
(اخرجه مسلم الزهدوفي والرقائق)

*Artinya: "Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda : " Aku akan bersama orang-orang yang menyantuni anak yatim di surga akan seperti ini (Rasulullah menunjukkan dua jari, jari telunjuk dan tengah yang saling menempel)".(HR. Muslim bin al-Hijaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi)<sup>85</sup>*

Hadits ini memang tidak secara eksplisit menerangkan tentang penggunaan alat peraga dalam metode pengajaran akan tetapi secara implisit Nabi Muhammad SAW memberikan contoh tentang penggunaan alat peraga dalam memberikan penjelasan dengan cara menunjukkan kedua jari Beliau sebagai perumpamaan. Dari hadits ini kita mendapati bahwa dalam memahami konsep yang abstrak, kita membutuhkan suatu media yang kongkrit agar pengetahuan menjadi mudah dipahami.

Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan belajar

---

<sup>84</sup> Nana Sudjana, (2005), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, hal. 80

<sup>85</sup> Imam Muslim, (1994), *Shahih Muslim*, Bairut : Dar Al-Kutub Al-Amaliyah juz 10, 1994, hal. 42

sesuai dengan tipe belajar siswa. Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indera siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa dengan cara mendengar, melihat, meraba dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Ada beragam jenis alat peraga pembelajaran, mulai dari benda aslinya, tiruannya, yang sederhana sampai yang canggih, diberikan di dalam kelas atau luar kelas. Bisa juga berupa bidang dua dimensi (gambar), bidang tiga dimensi (ruang), animasi/flash (gerak), video (rekaman atau simulasi). Teknologi telah mengubah harimau yang ganas yang tidak mungkin dibawa dalam kelas bisa tampak di dalam kelas dalam habitat kehidupan yang sesungguhnya.<sup>86</sup>

Dalam mempersiapkan pembelajaran seorang guru telah merencanakan dengan matang segala sesuatu yang akan dilakukan dan dipergunakannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk diantaranya pemilihan metode pembelajaran.

Berdasarkan data deskripsi pada bab IV dapat diketahui bahwa strategi guru dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa yang berprestasi akademik yaitu dengan melakukan pendekatan yang intensif kepada siswa untuk mengenal karakteristik dan gaya belajar mereka dengan begitu guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan mengajar.

Hal ini selaras dengan kajian teori bahwa memahami gaya belajar siswanya juga sangat bermanfaat bagi seorang pendidik paling tidak karena alasan ini. Pertama. Mengetahui gaya belajar dapat membantu pendidik mengerti dan

---

<sup>86</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/learning-style>

menjelaskan perbedaan yang ditemukan dikalangan peserta didiknya. Kedua, pendidik mungkin ingin mengembangkan berbagai strategi belajar untuk membangun kelebihan individual yang berbeda yang dimiliki siswa.<sup>87</sup>

Selain melakukan pendekatan, strategi guru yang lain yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam yang sesuai dengan gaya belajar siswanya. Jadi guru tidak terpaku pada satu metode saja. Hal ini selaras dengan apa yang dituliskan Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* bahwa pendidik harus sanggup menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing, serta bahan untuk seluruh kelas<sup>88</sup>. Karena itulah, kreativitas dan kemampuan guru untuk mengenal gaya belajar peserta didiknya sangat penting agar suasana pembelajaran di kelas bisa dibangun dengan lebih kondusif untuk belajar.

Tidak ada lagi siswa yang nakal, yang ada adalah siswa banyak akal. Tidak ada lagi siswa yang ribut di kelas, karena pembelajaran berlangsung dengan sangat menyenangkan. Inilah guru yang baik.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Lusi, Nuryanti, (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, hal. 60

<sup>88</sup> Nana, Sudjana, (2005), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, hal. 95

<sup>89</sup> Ariesta Kartika Sari, (2014) “*Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik)*”, *Ilmiah Edutic*. Vol. 1 No. 1, November , hal. 9



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peserta didik berprestasi akademik menunjukkan gaya belajar *vak*.
2. Karakteristik gaya belajar *vak* pada keenam peserta didik berprestasi akademik menggambarkan beberapa karakteristik setiap gaya belajar yakni: 1) visual: belajar melalui proses membaca dan melihat media gambar, 2) auditori: belajar dengan menyimak dan berdiskusi, aktif bertanya 3) kinestetik: praktik, demonstrasi
3. Strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa dengan melakukan pendekatan yang intensif kepada siswa untuk mengenal gaya belajarnya dengan begitu guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran, selain itu dengan menggunakan beragam metode dalam pembelajaran. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual guru menggunakan metode map mapping, membaca dan juga menggunakan media, untuk yang memiliki gaya belajar audio guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab dan persentasi dan untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik guru menggunakan metode praktikum, role playing, demonstrasi, membuat model dan contoh-contoh dan mengajak siswa belajar diluar ruangan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *vak*, misalnya dengan kolaborasi belajar dengan membaca, menulis, menyimak, dan mempraktikkan.
2. Guru memberikan dasar gaya belajar agar peserta didik memahami karakteristik gaya belajarnya sehingga dapat mengoptimalkan gaya belajar yang digunakan serta mengembangkan kombinasi gaya belajar.
3. Bagi orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar anak-anak mereka di rumah.
4. Bagi siswa memaksimalkan gaya belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik
5. Bagi mahasiswa dijadikan sumber kualitatif dalam penelitian yang relevan dengan penelitian gaya belajar peserta didik berprestasi yang dilakukan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar-Hawadi, Reni. (2006). *Akselerasi, A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Gramedia
- Al Rasyidin. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Pedana Publishing
- Anjariah, Sri. (2016). *Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orang Tua*. Psikologi, Vol. 2 No. 2
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Daulay, Nurussakinah. (2015). *Psikologi Kecerdasan Anak*. Medan: Perdana Publishing
- Ekowati, Novia. (2010). *Hubungan Antara Intelegensi dengan Prestasi Belajar Matematika pada Kelas IV Sekolah Dasar Condong Catur Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. FIP UNY
- Gunawan, Adi W. (2006). *Genius Learning Strategi: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ismail SM., (2008), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, Semarang: Rasail Media Group
- Kartika Sari, Ariesta. (2014). *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik, Ilmiah Edutic*. Vol. 1 No. 1, November
- Muslim, Imam, (1994), *Shahih Muslim*, Bairut : Dar Al-Kutub Al-Amaliyah juz 10
- Nuryanti, Lusi. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang
- Salim dan Syahrums. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Siberman, Melvin.L. *Active Learning: 101 cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suyono dan Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Thabrani. M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Toha, Ahmadi, (1986), *Terjemah Sahih Bukhori*, Jakarta: Pustaka Panjimas

Yaumi, Muhammad. (2013). *Prinsip-prinsip Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MTSN 2  
MEDAN TENTANG SISWA YANG BERPRESTASI  
AKADEMIK DI KELAS UNGGULAN**

1. Apa yang melatarbelakangi bapak mengadakan program kelas unggulan?
2. Bagaimana dengan seleksi nya?
3. Bagaimana dengan seleksi guru yang mengajar di kelas unggulan?
4. Apa bentuk reward yang diberikan bagi siswa yang berprestasi akademik ?

**PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN  
MTSN 2 MEDAN DENGAN STRATEGI YANG DIGUNAKAN  
DALAM MENGHADAPI BERBAGAI GAYA BELAJAR SISWA  
YANG BERPRESTASI AKADEMIK PADA KELAS  
UNGGULAN**

1. Bagaimana mengajar di kelas unggulan ?
2. Bagaimana persiapan dalam mengajar?
3. Bagaimana cara ibu menghadapi siswa siswi yang berbeda dalam cara belajar dan menyerap pengetahuan yang ibu berikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai?
4. Bagaimana menurut ibu terhadap fasilitas yang diberikan sekolah dalam mendukung proses belajar mengajar?
5. Dimana ibu melangsungkan proses pembelajaran selain di ruang kelas?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA KELAS VIII  
UNGGULAN DENGAN JUDUL GAYA BELAJAR SISWA  
YANG BERPRESTASI AKADEMIK DI MTS NEGERI 2  
MEDAN**

1. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai ?
2. Apa yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan di kelas?
3. Bagaimana kamu mudah memahami suatu pembelajaran?
4. Bagaimana kamu mengingat/ menghafal dalam pembelajaran?
5. Apakah mudah terganggu saat belajar ?
6. Saat guru memberikan pertanyaan, bagaimana kamu menjawabnya?
7. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan temanmu?
8. Bagaimana kerapian kamu baik dari tulisan maupun berpakaian?

## Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Senin / 09 April 2018

Jam : 08.53-10.00

Tempat : Dalam Kelas

Observasi : I (Pelajaran Matematika)

Deskripsi	Kesimpulan
<p>Peneliti hadir di lokasi penelitian, pada saat itu di sekolah baru selesai upacara bendera. Semua siswa dan siswi disuruh masuk ke kelas, peneliti langsung masuk ke kelas unggulan tempat dimana peneliti akan mengobservasi enam siswa berprestasi akademik tentang bagaimana gaya belajar mereka. Pukul 09.00 guru masuk ke kelas, Ketika masuk kelas guru mengucapkan salam, kemudian menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan, lalu ketua kelas menyiapkan dan semua siswa di kelas berdiri dan memberi salam kepada guru, lalu guru duduk di tempat</p>	<p>Guru menyampaikan pelajaran dengan ceramah, menggunakan media visual dalam bentuk prisma , melakukan Tanya jawab kepada siswa/innya, dan pemberian latihan atau tugas sedangkan gaya belajar yang dilakukan keenam siswa yang berprestasi ialah fokus menyimak penjelasan guru, ada yang menulis, fokus terhadap media yang ditampilkan guru, diskusi kepada teman sebangkunya, ada yang kerja sendiri.</p>



<p>duduknya, diikuti oleh para siswa duduk di bangku masing-masing, kemudian para siswa membaca doa dipimpin oleh ketua kelas usai membaca doa para siswa berdiri lagi membacakan Motto dan Karakter dari kelas unggulan menggunakan bahasa inggris dan bahasa Indonesia yang dipimpin oleh ketua kelas juga, ketika proses belajar dimulai guru menanyakan kembali pelajaran yang telah lalu dengan memberikan pertanyaan dan siswa menjawab, guru menerangkan pembelajaran menggunakan media visual yaitu sebuah prisma segilima, saat guru menjelaskan uton, nisa dan aldi fokus memperhatikan sementara izdi, uti dan meme menulis. Selesai menjelaskan guru bertanya kepada siswa apakah sudah mengerti atau belum, setelah dijawab guru memberikan soal sebagai latihan atas apa yang dipelajari untuk</p>	
--	--

<p>pemahaman lebih lanjut, guru menyuruh siswa membuka bukunya dan mengerjakan di buku latihan, kemudian disuruh ke depan untuk menjawabnya. Ada sebagian siswa bekerja sama dengan temannya untuk menjawab, ada yang berusah sendiri seperti uton, aldi, dan nisa. Guru berjalan di kelas mengawasi siswa mengerjakan soal dan menegur apabila ada siswa yang ribut. Setelah selesai mengerjakan salah satu siswa disuruh ke depan untuk menjawabnya, didengarkan dan dilihat oleh teman-temannya dan memberi applause setelah itu. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan PR.</p>	
--	--

Hari/Tanggal : Selasa / 10 April 2018

Jam : 11.00-12.15

Tempat : Luar Kelas

Observasi : II (Pelajaran IPS)

<b>Deskripsi</b>	<b>Kesimpulan</b>
<p>Pada jam 11.00 WIB peneliti hadir kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar siswa di dalam kelas VIII, pada saat itu guru IPS yang masuk di kelas, kegiatan belajar dimulai seperti biasa, guru masuk, salam, menanyakan pelajaran sebelumnya, kemudian menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari, untuk membuat siswa paham guru menyuruh semua siswa ke lapangan, siswa disuruh membuat beberapa kelompok, kemudian perwakilan dari kelompok maju ke depan, guru menjelaskan apa yang akan dilakukan, guru menggunakan metode bermain sambil belajar, dimana guru sudah</p>	<p>Guru menyampaikan pembelajaran dengan mengajak belajar di luar kelas sesuai materi yang akan dipelajari, guru berceramah, membagi menjadi beberapa kelompok, memakai media berupa kertas yang berisi soal dan jawaban tentang materi pembelajaran, siswa diajak aktif dalam belajar yaitu dengan melakukan metode bermain peran. Sedangkan gaya belajar yang keenam siswa berprestasi tersebut ialah mendengarkan ceramah guru, mereka berdiskusi, kerjasama kelompok</p>

<p>menyiapkan media visual berupa kertas-kertas yang berisi soal dan juga jawaban, dimana guru menyuruh siswa untuk mencocokkan soal dan jawaban tersebut. Kertas yang berisi soal dan jawaban disebar-sebarkan di lapangan , kemudian siswa yang berbaris dalam kelompok tadi mulai bersiap untuk mencarinya, guru menghitung angka kemudian siswa sibuk berlari ke lapangan untuk merebut soal dan jawaban, setelah dapat mereka memberikan kepada sang kapten yang diwakilkan tadi, kemudian sang kapten akan memeriksa apakah benar atau tidak, kemudian disusun dan dilaporkan kepada guru akan apa yang mereka dapatkan, uton dan aldi terlihat sangat bersemangat dalam mencari, nisa, uti, izdi dan meme terlihat mereka mencari sambil berbicara, jadi tidak terlalu fokus, mereka tertawa bersama-sama karena melihat teman yang</p>	
--	--

<p>sangat bersemangat dalam mencari.</p> <p>Pelajaran diakhiri dengan bel berbunyi dan siswa memberikan hasil nya kepada guru, kemudian guru mengumpulkan dan akan memberikan nilainya.</p>	
---	--

Hari/Tanggal : Rabu/ 11 April 2018

Jam : 08:05-09.30

Tempat : Kelas

Observasi : III (Alquran Hadist)

<b>Deskripsi</b>	<b>Kesimpulan</b>
<p>Ketika masuk kelas guru Al-Qur'an Hadist mengucapkan salam, kemudian menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan, lalu ketua kelas menyiapkan dan semua siswa di kelas berdiri dan memberi salam kepada guru, lalu guru duduk di tempat duduknya, diikuti oleh para siswa duduk di bangku masing-masing, kemudian para siswa membaca doa dipimpin oleh ketua kelas usai membaca doa para siswa berdiri lagi membacakan Motto dan Karakter dari kelas unggulan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang dipimpin oleh ketua kelas juga, setelah itu guru membuka pelajaran dengan salam lalu guru melanjutkan diskusi</p>	<p>Guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan berceramah, melakukan diskusi dan Tanya jawab kepada siswa serta guru memberikan nasihat di akhir pembelajaran, sedangkan gaya belajar yang yang dijumpai yaitu fokus mendengarkan, aktif dalam bertanya dan berdiskusi saat persentase.</p>

kelompok yang belum tampil. Setelah itu kelompok mendiskusikan hasil tugas mereka di depan kelas dan kelompok lain di suruh menyimak penjelasan dari kelompok pertama, setelah presentase selesai masing-masing dari kelompok dipersilahkan untuk bertanya. Setelah diskusi selesai guru berdiri di depan dan menjelaskan materi. setelah pembelajaran selesai, izdi, uti, dan nisa menyimak penjelasan guru dan mencatat nya sedangkan aldi, meme dan uton Tanya jawab kepada guru. waktu sedikit sebelum habis waktu mata pelajaran digunakan oleh guru untuk menyimak hapalan dari para siswa, dan mempersilahkan siswa untuk menyetorkan hapalan juz Amma ke depan. Selama proses hapalan ada siswa yang usil mengganggu temannya yang berdiri di depan sembari menunggu giliran untuk menghapal sehingga siswa tersebut terjatuh,

<p>melihat kejadian itu guru pun langsung mencubit sedikit pipi siswa yang usil dan memperingatkan untuk tidak mengulangnya lagi. Setelah bel pertanda jam pelajaran telah selesai guru tersebut pun bergegas meninggalkan kelas.</p>	
---	--



Hari/Tanggal : Kamis/ 12 April 2018

Jam : 08:00-09.15

Tempat : Kelas

Observasi : IV (Fiqh)

<b>Deskripsi</b>	<b>Kesimpulan</b>
<p>Ketika masuk kelas guru fiqh mengucapkan salam, kemudian menyuruh ketua kelas untuk pemberian hormat kepada guru, lalu ketua kelas menyiapkan dan semua siswa di kelas berdiri dan memberi salam kepada guru, lalu guru duduk di tempat duduknya, diikuti oleh para siswa duduk di kursi masing-masing, kemudian salah satu siswa maju ke depan untuk membawakan doa, dan bacaan doa yang di pimpin salah satu siswa tersebut di aminkan oleh seluruh siswa. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan dimulai menanyakan siswa yang tidak hadir pada hari itu, dan bertanya siapa yang belajar tadi malam. lalu guru memberikan soal</p>	<p>Strategi guru dalam mengajar atau menyampaikan pembelajaran ialah mereview kembali yang telah lalu, kemudian guru berceramah sedikit tentang materi yang akan dipelajari dilanjutkan dengan metode demonstrasi dan siswa disuruh praktik langsung di depan kelas, menyuruh siswa menyiapkan media atau alat untuk penunjang praktik sedangkan gaya belajar yang ditemukan siswa melihat langsung contoh yang disampaikan guru dengan melakukan demonstrasi dan pemakaian alat penunjang praktik</p>

<p>latihan bagi siswa yang remedial, selagi menunggu siswa yang remedial menjawab soal latihan, siswa yang tidak remedial disuruh maju ke depan untuk menghafalkan bacaan shalat jenazah dan shalat jamak qashar sesuai dengan materi yang telah diajarkan dua minggu yang lalu, lalu siswa pun maju ke depan menghafalkan bacaan tersebut. Adapun bacaan yang dihafalkan siswa mendapat nilai tersendiri yang diberikan oleh guru. Ketika ada siswa yang jalan-jalan selama hafalan berlangsung guru pun langsung menegur siswa tersebut dan menyuruh siswa tersebut untuk duduk, selang 20 menit siswa yang sedang remedial disuruh untuk mengumpulkan jawabannya. Lalu dilanjutkan lagi dengan setoran hafalan bacaan shalat jenazah dan shalat qashar, Setelah bel pertanda jam pelajaran telah selesai guru tersebut menyampaikan tugas</p>	<p>dan siswa melakukan praktik untuk pemahaman selanjutnya</p>
--	--

<p>untuk minggu depan yaitu ulangan untuk bab jamak qashar yang telah dibahas sebelumnya dan setelah ulangan melakukan praktik untuk shalat jamak qashar dan menyuruh siswa untuk membawa peralatan shalat untuk minggu depan, setelah itu guru memberikan salam dan bergegas meninggalkan kelas.</p>	
---	--

Hari/Tanggal : Selasa/ 10 April 2018

Jam : 13.35-14.20

Tempat : Kelas

Observasi : V (Pelajaran Bahasa Indonesia)

<b>Deskripsi</b>	<b>Kesimpulan</b>
<p>Ketika masuk kelas guru mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa setelah itu guru menanyakan tugas dan diskusi minggu kemarin dan melanjutkan kelompok diskusi yang belum tampil. Sebelum itu guru menyuruh siswanya untuk duduk di kelompok masing-masing, pelajaran mengenai peta konsep, guru menyuruh siswanya mengeluarkan double folio yang telah disuruh bawa minggu kemarin, guru menggunakan metode diskusi dan memakai media berupa buku bimbel, dan buku paket. Siswa disuruh membuat peta konsep di double folio dengan berisi konsep, biografi, dan sebagainya. Nisa, sulton</p>	<p>Strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, presentasi, diskusi, pembagian kelompok, menggunakan media visual, sedangkan gaya belajar siswa yang ditemukan yaitu melihat media yang digunakan, bekerjasama dalam kelompok, diskusi</p>

dan uti, meme diam mengerjakan sambil bertanya sesekali, sedangkan aldi berjalan kebangku teman-temannya untuk melihat apa yang sudah mereka kerjakan, guru berjalan ke masing-masing kelompok untuk mengarahkan mana yang benar dan mengawasi apa yang mereka kerjakan, suasana kelas lumayan ribut dikarenakan mereka sambil berdiskusi sama-sama, guru menegur apabila ada yang ribut. Uti terlihat senang dalam mengerjakan tugas tersebut karena bisa sambil berdiskusi dengan teman. Setelah itu kelompok diskusi mempresentasikan hasil tugas mereka di depan kelas dan kelompok lain di suruh menyimak penjelasan dari kelompok tersebut, setelah presentase selesai guru menyuruh masing-masing dari kelompok untuk memberi kritik, saran, pertanyaan. Dan guru menyimak pertanyaan dan

<p>sambil mencatat kelompok yang bertanya, ketika ada siswa yang ribut guru menegur siswa tersebut agar tetap tenang dan tidak ribut, setelah jawaban dijawab oleh kelompok yang tampil, guru meluruskan jawaban dari kelompok diskusi. Setelah diskusi selesai guru berdiri di depan dan menjelaskan materi dan guru juga menghimbau agar siswa dapat mengulang kembali pelajaran tersebut untuk lebih bisa paham dan bisa membuat sendiri peta konsep dengan baik dan rapi. Setelah bel pertanda jam pelajaran telah selesai guru tersebut pun bergegas meninggalkan kelas.</p>	
---	--

## Lampiran

## Dokumentasi

## 1. Sekolah



2. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Enam Siswa-Siswi Berprestasi Akademik



a. Wawancara dengan kepala sekolah



b. Wawancara dengan guru



c. Wawancara dengan siswi Rank 1



d. Wawancara dengan siswi Rank 2





e. Wawancara dengan siswa Rank 3



f. Wawancara dengan siswi Rank 4



g. Wawancara dengan siswa Rank 5

h. Wawancara dengan siswi Rank 6

3. Observasi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik dan Strategi yang diterapkan Guru dalam Menghadapi berbagai Gaya Belajar Siswa



a. Uton dan Aldi sedang Berdiskusi



b. Nisa sedang menulis



c. Uti, Uton dan Izdi Fokus mendengarkan      d. Aldi Maju mengerjakan soal



e. Izdi sedang Mencatat



f. Guru memakai Media Visual



g. Guru memakai metode diskusi



h. Guru memakai metode bermain



i. Siswa bermain dan belajar



j. Guru Ceramah, Tanya jawab soal, serta pemberian tugas praktikum

## CURRICULUM VITAE

### A. PRIBADI

Nama : Siti Fatimah  
TTL : Medan, 15 Oktober 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Jl. Yos Sudarso Link I Martubung,  
Kampung Bahari  
No. Telp : 089652315493/ 087738746739  
e-mail : [fatimpcy92@gmail.com](mailto:fatimpcy92@gmail.com)

### B. ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Rahman  
Nama Ibu : Raudah  
Alamat : Jl. Yos Sudarso Link I Martubung,  
Kampung Bahari

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 066657 (Lulus Tahun 2005)
2. MTs Yaspi Labuhan Deli (Lulus Tahun 2011)
3. MAN 4 Martubung (Lulus Tahun 2014)
4. UIN Medan (Masuk Tahun 2014)

Yang membuat,

Siti Fatimah  
NIM. 31143025



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN  
PROPOSAL**



Nama : SITI FATIMAH

NIM : 31143025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Gaya Belajar Siswa

Berprestasi Akademik di MTs N 2 Medan

**FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Catatan:

Pembimbing I	Dr. Mardianto, M.Pd
Pembimbing II	Dr. Neliwati, M.Pd

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
6/6/2018	BAB IV	Perbaiki skripsi yaitu Temuan umum	↓
11/6/2018	BAB IV	Perbaiki Temuan Khusus	↓
13/6/2018	BAB IV	Perbaiki Pembahasan	↓
18/6/2018	BAB V	Perbaiki kesimpulan	↓
27/6/2018	BAB I - V	Perbaiki Teknik Penulisan	↓
9/7/2018		ACC Skripsi	↓

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
12/7/2018	BAB IV	Perbaiki Judul, lampiran, Temuan Umum & Khusus	↓
14/7/2018	BAB IV	Perbaiki	↓
31/7/2018	BAB IV	Perbaiki	↓
12/7/2018	BAB IV	Perbaiki	↓
17/7/2018 (7)	BAB IV	ACC Skripsi	↓



Medan, 17-7-2018

Dr. Ashli Aidah Ritonga, MA  
Ketua Jurusan

**Catatan:**

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

NIP:19701024 199603 2 002

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN  
SKRIPSI**



Nama : SITI FATIMAH

NIM : 31143025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Gaya Belajar Siswa

Disputasi Akademik di MTs Negeri 2  
Medan

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dr. Mardianto, M. Pd
Pembimbing II	Drs. Neliwati, S. Ag, M. Pd

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
1. 6/2/2018	Penyetujuan Judul	Perbaiki latar belakang dan rumusan masalah	
2. 12/2/2018	Proposal	Teknik Penulisan	
3. 15/2/2018	Proposal	Teknik Penulisan	
4. 16/2/2018	Proposal	Acc Seminar Proposal	
5. 19/2/2018	Proposal	Acc Proposal	

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
7/2/2018	Konsultasi Judul	Perbaikan Judul	
9/2/2018	Latar belakang masalah, rumusan dan tujuan	Perbaikan LBM, Rumusan masalah & tujuan	
21/3/2018	//	//	
26/4/2018	Perbaikan Metodologi	Perbaikan Metodologi & Penambahan teori	
8/5/2018	Proposal	Acc Seminar Proposal	
17/5/2018	Proposal	Acc Proposal	



Assalam  
 Alaiyehi Wa  
 Salam  
 17 - 3 ..... 20 18  
 Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
 NIP: 19701024 199603 2 002

**Catatan:**

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
 NIP: 19701024 199603 2 002

